

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *FIQIH* DALAM
KITAB *MABADI'UL FIQHIYAH* JUZ 1 DI MADRASAH
DINIYAH SALAFIYAH AL HIDAYAH (MDSA)
KARANGSUCI PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN
2021/2022**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai Syarat untuk Menulis Skripsi**

oleh:

IIS MAGFIROH

NIM. 1817402276

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iis Magfiroh
NIM : 1817402276
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Kitab Mabadi’ul Fiqhiyah Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Tahun Ajaran 2021/2022” secara keseluruhan merupakan hasil karya sendiri dan tidak dibuatkan oleh pihak lain dan bukan pula terjemahan dari karya orang lain. Adapun hal-hal yang bukan merupakan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda dengan menunjukkan sumber rujukan serta ditunjukkan dengan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang akan saya peroleh.

Purwokerto, 24 Maret 2022

Saya yang menyatakan,



Iis Magfiroh
NIM. 1817402276



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *FIQIH* DALAM KITAB *MABADI'UL
FIQHIAH* JUZ 1 DI MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH AL HIDAYAH
(MDSA) KARANGSUCI PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Yang disusun oleh Iis Magfiroh, NIM: 1817402276, Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at, 10 Juni 2022, dan dinyatakan telah
memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada sidang Dewan
Penguji Skripsi.

Purwokerto, 16 Juni 2022

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd
NIP. 198408092015031

Penguji/Sekretaris Sidang

M. Ajib Hermawan, M.S.I
NIP. 197712142011011003

Penguji Utama

Rahman Affandi, M.S.I
NIP. 196808032005011001

Mengetahui,
Dekan

Dr. Suwito, M.Ag
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 16 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdr. Iis Magfiroh

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. KH. Saifuddin

Zuhri Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Iis Magfiroh

NIM : 1817402276

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

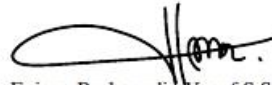
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Tahun Ajaran 2021/2022

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian atas perhatian BapakIbu, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing,



Enjang Burhanudin Yusuf S.S., M.Pd

NIP. 198408092015031

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *FIQH* DALAM KITAB
MABADI'UL *FIQH*JIYAH JUZ 1 DI MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH
AL HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO**

IIS MAGFIROH

1817402276

ABSTRAK

Pembelajaran *fiqh* merupakan bidang ilmu agama yang dikaji dan dibahas dalam Islam, Salah satu tempat yang berperan dalam perkembangan dan peningkatan pemahaman Islam yaitu pada lembaga pendidikan Islam yang disebut Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pembelajaran *Fiqh* yang bersumber dari penggunaan kitab kuning.

Tujuan diselenggarakannya penelitian di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran *Fiqh* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 dari segi perencanaan pelaksanaan, sampai dengan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran *Fiqh* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah meliputi beberapa kegiatan yaitu merumuskan dan menetapkan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan materi pelajaran (2) pelaksanaan pembelajaran *Fiqh* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah mengutamakan pada kemampuan Ustadz ketika menyampaikan materi dengan menggunakan metode bandongan, sorogan, ceramah, dan demonstrasi, (3) evaluasi pembelajaran *Fiqh* dalam kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 dilakukan dengan aspek penilaian harian dan penilaian di akhir semester.

Kata Kunci : Pembelajaran *Fiqh*, Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *FIQH* DALAM KITAB
MABADI'UL *FIQHIYAH* JUZ 1 DI MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH
AL HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO**

IIS MAGFIROH

1817402276

Abstract

Fiqh learning is a field of religious knowledge that is studied and discussed in Islam. One of the places that play a role in the development and improvement of Islamic understanding is at an Islamic educational institution called Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah which is an Islamic educational institution that organizes Fiqh learning that comes from the use of books.

The purpose of conducting research at Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah is to describe the learning of Fiqh in the Book of Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 in terms of planning implementation, up to learning evaluation. This research use descriptive qualitative approach. The method of data collection is done by means of interviews, observation, and documentation. While the data analysis used is data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that (1) the planning of learning Fiqh in the Mabadi'ul Fiqhiyah Book at Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah includes several activities, namely formulating and setting learning objectives and preparing lesson materials (2) implementing Fiqh learning in the Mabadi'ul Fiqhiyah Book at Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah prioritizes the ability of Ustadz when delivering material using the bandongan, sorogan, lecture, and demonstration methods, (3) evaluation of Fiqh learning in the book Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 is carried out with aspects of daily assessment and assessment at the end of the semester.

Keywords: Fiqh Learning, Mabadi'ul Fiqhiyah Book

MOTTO

وَكُلُّ مَنْ بَغَيْرِ عِلْمٍ يَعْمَلُ أَعْمَالَهُ مَرْدُودَةٌ لَا تُقْبَلُ

**Setiap orang yang beramal tanpa ilmu, maka amalnya ditolak dan tidak
terima.¹**

(Matan Kitab Zubad Karya Syeikh Al Imam Ibnu Ruslan)

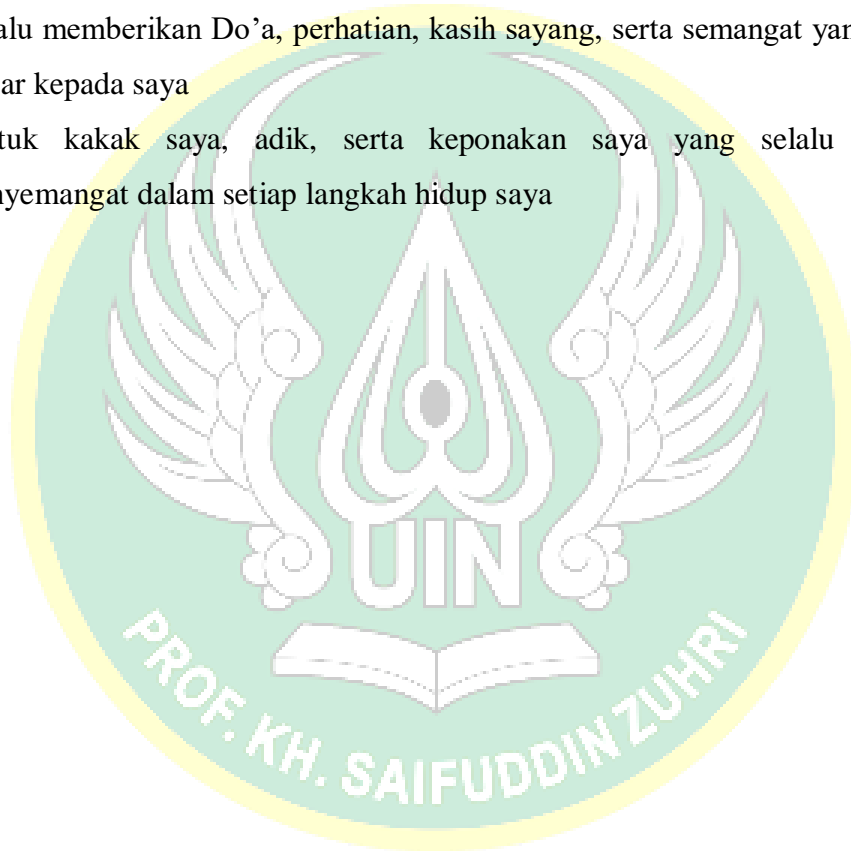


¹ <https://www.cintaquran.com/en/amal-yang-Allah-SWT-terima/> diakses pada tanggal 13 Juni 2022

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahlimpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, yang kita harapkan syafa'at kelak di akhir zaman. Dengan penuh rasa tulus, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta ibu Umi Zaitun dan Bapak Achmad Sodikun yang selalu memberikan Do'a, perhatian, kasih sayang, serta semangat yang begitu besar kepada saya
2. Untuk kakak saya, adik, serta keponakan saya yang selalu menjadi penyemangat dalam setiap langkah hidup saya



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunanskripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 1988, Nomor 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)

ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah		apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

----- ----- -----	Fathah	ditulis	A
----- ----- -----	Kasrah	ditulis	i
----- ----- -----	Dammah	ditulis	u

فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>ḡukira</i>
يذهب	Dammah	ditulis	<i>yaḡhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>

3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

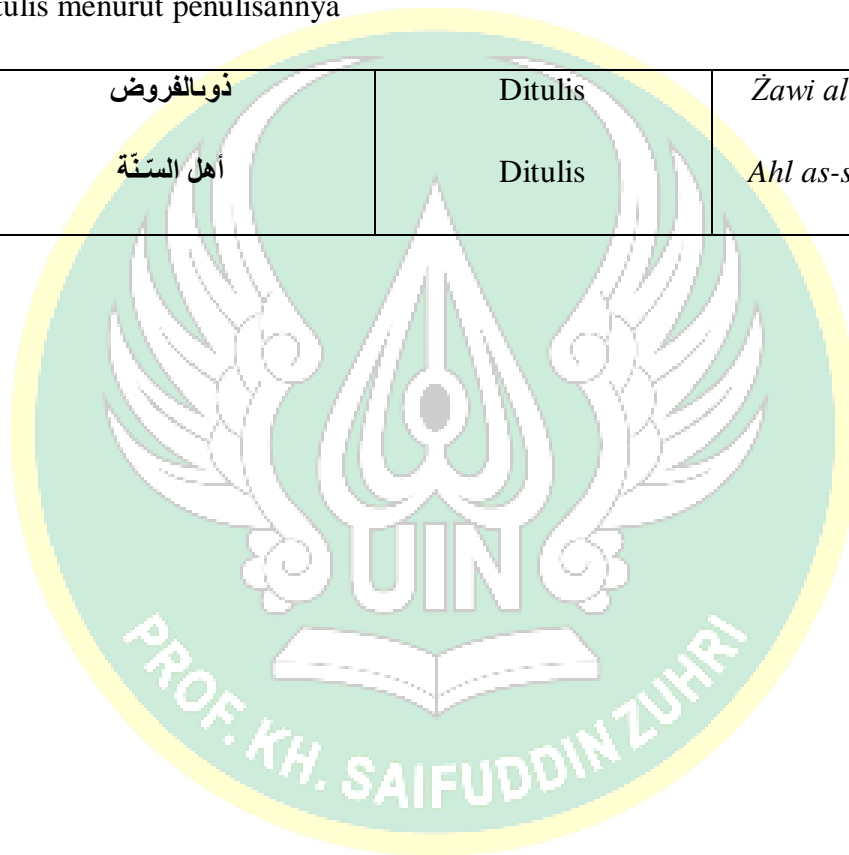
2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita, serta inayah-Nya, berkat pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar, serta untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd) Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi akhiruzaman yang kita harapkan syafaatnya di hari kiamat kelak

Alhamdulillah karena Skripsi yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Kitab Mabadi’ul Fiqhiyah Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto Tahun Pelajaran 2021/2022*” ini tidak dapat mungkin selesai dengan baik, tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, baik dari segi materil maupun moril. Oleh karena itu, izinkanlah dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Rahman Afandi, M.S.I, selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Enjang Burhanudin Yusuf M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran.
6. Muhammad Sholeh,S.Pd.I., M.S.I., Dosen Pembimbing Akademik PAI G angkatan 2018.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

8. Keluarga besar Ibu Nyai Dra. H. Nadhiroh Noeris, pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, Purwokerto Utara, yang telah membantu penulis dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Kamar Al Faizah 2 yang sudah memberikan support agar lebih semangat dalam proses pengerjaan skripsi
10. Sahabat-sahabat seperjuangan kelas PAI G angkatan 2018, yang telah memberikan dukungan, kebahagiaan, dan motivasi dalam berjuang bersama yang tidak akan terlupakan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu.

Purwokerto, 16 Mei 2022

Penulis,



Iis Magfiroh

NIM. 1817402276



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDEMAN TRASLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Fiqih	
1. Pengertian Fiqih	14
2. Ruang Lingkup dan Karakteristik Fiqih	16
B. Pembelajaran Fiqih	
1. Pengertian Pembelajaran Fiqih	18
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	21
3. Langkah-langkah Pembelajaran Fiqih.....	22
4. Metode Pembelajaran Fiqih	24
C. Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah	
1. Pengertian Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah	26
2. Biografi Pengarang Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah	27

3. Karakteristik Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah	28
4. Materi Fiqih dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah.....	29
D. Pembelajaran Fiqih dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di Madrasah Diniyah	34

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian	38
2. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian	39
3. Subyek Penelitian.....	41
4. Obyek Penelitian.....	42
5. Teknik Pengumpulan Data	42
6. Teknik Analisis Data	44

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah ...	47
2. Kurikulum.....	47
3. Visi Dan Misi Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah	48
4. Data Ustadz/Ustadzah	48
5. Daftar Mata Pelajaran.....	51
B. Penyajian Data Impelentasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah	
Juz 1	
1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1.....	54
2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1.....	59
3. Evaluasi Pembelajara Fiqih Dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1....	68
4. Analisis Data	

1. Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsucu	70
a. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsucu	70
b. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsucu	71
c. Evaluasi Pembelajaran Fiqih dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsucu	74
2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembelajaran Fiqih Dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah	75

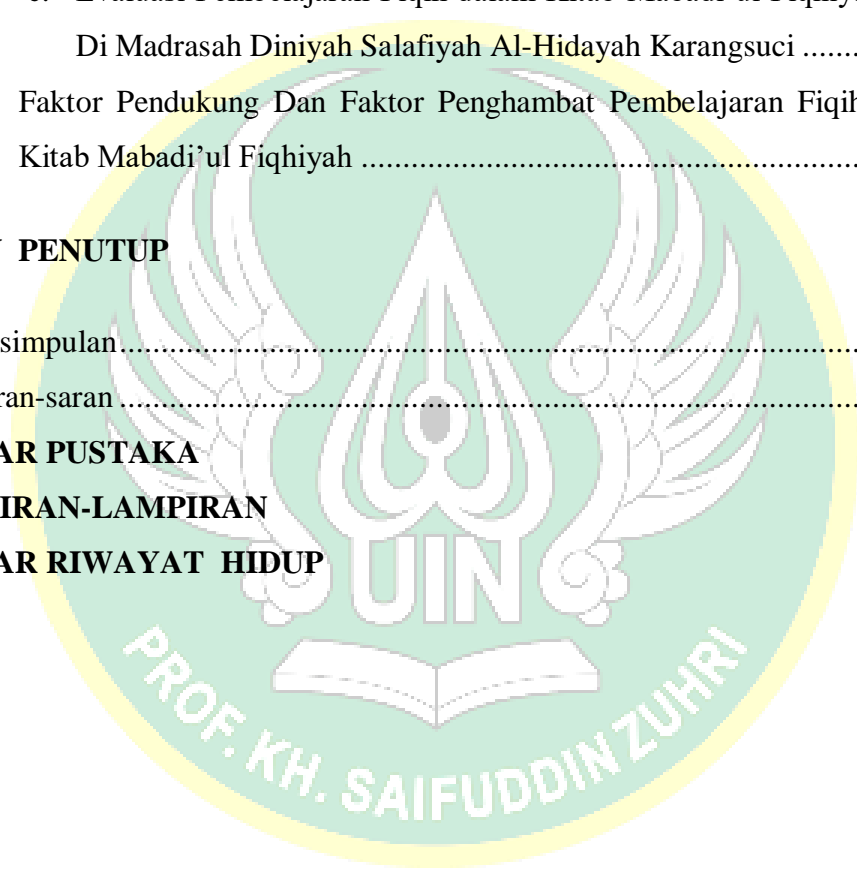
BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan.....	76
2. Saran-saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tahap Pelaksanaan Penelitian Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah
Karangsuci Purwokerto39
Tabel 2 Data Ustadz/Ustadzah Dan Jam Mengajar Di Madrasah Diniyah Salafiyah
Al Hidayah Karangsuci Purwokerto49
Tabel 3 Daftar Mata Pelajaran Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kegiatan Pembelajaran Dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Tahap I.....	59
Gambar 2: Kegiatan Evaluasi Dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Tahap I.....	62
Gambar 3: Kegiatan Pembelajaran Dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Tahap 2.....	63
Gambar 4: Kegiatan Pembelajaran Dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Tahap 3.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Pedoman Pencarian Data Penelitian
- Lampiran 2 Data Penelitian Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 Lembar Observasi
- Lampiran 5 Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 6 Surat Balasan Riset
- Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 Surat Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 11 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12 Sertifikat KKN
- Lampiran 13 Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)
- Lampiran 14 Sertifikat PPL
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara interaksi pendidik dengan siswa serta sumber utamanya adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik apabila terjadi suatu interaksi yang dapat diterima dan dapat dilaksanakan dengan perasaan senang sehingga akan timbal balik dalam belajar.² Pendidikan adalah suatu dasar bagi manusia yang dijadikan kebutuhan dan perkembangan dalam menjalankan kehidupan di dunia, karena pendidikan merupakan potensi awal untuk meraih masa depan. Dalam Islam pendidikan dijadikan sebagai kewajiban umatnya untuk memperoleh ilmu bagi laki-laki maupun perempuan. Karena orang yang berpengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Pengetahuan ini bukan hanya pengetahuan umum, tetapi menyangkut ilmu agama yang berkaitan dengan kehidupan manusia yang dapat diperoleh dalam materi Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur'an dan hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.³ Pendidikan agama Islam mempunyai posisi yang terpenting dalam sistem pendidikan nasional, dimana materi pendidikan agama Islam wajib diajarkan pada setiap lembaga pendidikan. Pada prinsipnya pendidikan agama islam memberikan nilai spiritual pada siswa. Di dalamnya membahas tentang pengetahuan agama Islam, salah satunya yaitu belajar materi *Fiqih*, dimana terdapat pembahasan seputar ibadah yang dijadikan dasar untuk pelaksanaannya.

²Firman Mansir, Halim Purnomo, *Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah*, Journal Of Islamic Education Studies Volume V, Nomor 2, (November, 2020), hlm.171.

³Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Agama Islam*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi, 2019), hlm. 7.

Pembahasan yang terdapat dalam materi *fiqih* dijadikan sebagai hukum yang mengatur aspek kehidupan manusia yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah SWT, artinya materi *fiqih* mempunyai hubungan dengan Pendidikan Agama Islam yaitu materi *fiqih* berisi tentang pengetahuan keagamaan. Ilmu *fiqih* adalah salah satu cabang ilmu yang dapat mempengaruhi nilai ibadah seseorang dan ibadah dalam islam sangat erat hubungannya dengan pendidikan atau pemahaman tentang *fiqih*.⁴

Fiqih merupakan ilmu hasil penggalan, penemuan dalam menetapkan hukum untuk dapat memberikan pemahaman kepada manusia mengenai hukum yang sifatnya sudah di temukan dan diteliti.⁵*Fiqih* juga disebut sebagai sesuatu yang dibuat sesuai rencana dan mempunyai arti penting terutama dalam menyiapkan siswa untuk dapat mengenal, memahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan melalui kegiatan pembelajaran sebagai bentuk rasa iman kepada Allah.

Pesantren merupakan pendidikan tertua dan sistem yang tradisional, Pesantren merupakan lembaga yang dikembangkan dan dijadikan suatu minat sebagai pusat pembelajaran ajaran Islam dan sebagai cara untuk bisa mempertahankan ajaran umat Islam dalam segala bentuk pengajarannya. Posisi pesantren saat ini tidak dapat tergantikan oleh lembaga pendidikan Islam lainnya. Dalam pesantren pembelajarannya fokus pada pembelajaran ilmu agama yang dijadikan sebagai pengetahuan. Perkembangan zaman yang semakin pesat kemudian lembaga pesantren dapat terbentuk dengan adanya seorang kiyai, kemudian dari berbagai daerah juga banyak orang yang berdatangan untuk menuntut ilmu di pesantren, mereka dijuluki sebagai santri.

Peran pesantren dalam proses penyebaran dan perkembangan Islam yang sangat penting menjadikan perkembangan pendidikan Islam yang semakin maju. Pengetahuan Islam ketika tidak ada yang mau mengembangkan dan mengajarkan maka akan sulit untuk dikenal, dipahami, dan dimengerti, bahkan dapat menimbulkan kesalahpahaman. Dengan adanya pembelajaran

⁴Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al Makrifat Vol 4, No 2, (Oktober, 2019), hlm. 38.

⁵Zainal Abidin, *Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 1.

mengenai materi *fiqih* di dalam pesantren maka Pendidikan Agama Islam akan semakin berkembang pesat, karena ada pesantren yang terus mengembangkan pembelajaran *fiqih* tersebut.

Kitab kuning merupakan kitab yang sudah dipelajari dari zaman dahulu mulai dari adanya pesantren, jadi kitab kuning sudah sangat melekat dalam pesantren. Dalam proses pendidikan tidak heran apabila pendidikan banyak mempelajari pengetahuan agama dengan berbagai bentuk pelajaran yang sudah dirancang sejak awal. Sudah dari abad lalu kitab kuning ditulis dengan menggunakan kertas yang berwarna kuning, dan julukan tersebut yang ke khasannya sudah melekat di dalam pesantren. Kitab kuning difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai referensi dalam menyikapi segala tantangan kehidupan, walaupun adanya perubahan dalam kehidupan, kitab kuning harus terjaga sebagaimana mata rantai keilmuan Islam yang bersambung hingga pemahaman keilmuan Islam pada masa sahabat.⁶ Tidak lain tujuan dari adanya pondok pesantren yaitu untuk memperkenalkan ajaran Islam dan meningkatkan nilai religious yang menyangkut persoalan agama dan ibadah. Ibadah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan diharapkan dapat membentuk pribadi yang paham dengan segala bentuk ibadah dalam sehari-hari serta dapat melahirkan muslim yang bertakwa dan beriman kepada Allah dan akan menjadikan kebahagiaan di dunia dan diakhirat.⁷ Pesantren dan kitab kuning ibarat dua sisi yang tidak dapat terpisahkan dalam Pendidikan Agama Islam. Sejak sejarah awal berdirinya, pesantren tidak dapat dipisahkan dari literatur kitab kuning yang merupakan buah pemikiran dan karya tulis dari para ulama klasik yang tidak diragukan.⁸

Salah satu kitab yang terbiasa dipelajari di pesantren yaitu kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* yang madzhabnya Imam Syafi'I dan ditulis oleh Syaikh

⁶Muhammad Ibrohim, *Pembelajaran Fiqih Kontekstual Pesantren Di Kota Bekasi* Volume. 5, No. 1, (Mei, 2021), hlm. 74.

⁷Muhammad Baqir, *Panduan Lengkap Ibadah, Menurut Al-Qur'an, Al-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2015), hlm. 1.

⁸Bahrudin, Moh. Rifa'I, *Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religious Santri*, Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.4 No. 1 (Januari, 2021), hlm. 15.

Abdul Jabbar, yang didalamnya mengkaji sebuah pelajaran dasar tentang ibadah seperti fardhunya wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, rukun sholat, bacaan dalam sholat, dan ibadah lainnya. Didalamnya mengandung persoalan ibadah yang sudah dibahas dan biasanya menjadi kendala bagi setiap manusia dalam pelaksanaan ibadahnya.

Dalam pendidikan, *fiqih* merupakan tujuan utama dalam membentuk pribadi yang pandai beribadah dan mengetahui tata cara beribadah tersebut. Pendidikan *fiqih* dinilai sangat penting bagi setiap manusia, karena dengan penggunaan ilmu *fiqih* pengetahuan siswa akan semakin bertambah. Sebab ibadah bukan tindakan yang pada saat tertentu dapat direncanakan, melainkan untuk mengarahkan dan mendidik pada syariat agama dengan aturan yang sudah ditetapkan agar dapat memperoleh pengetahuan yang baik melalui pembelajaran.⁹

Dalam kondisi sekarang dengan adanya pelaksanaan pembelajaran biasanya hanya sering menggunakan metode ceramah dan metode sorogan yang menjadikan siswa menjadi pasif, dan seharusnya adanya metode sorogan menjadikan siswa lebih aktif karena pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Kemudian di kalangan santri terkadang masih ada yang belum paham dengan thaharah, shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya. Ketika dilihat sebagian dari mereka tahu dan paham bahwa tindakan yang dilakukan salah menurut hukum *fiqih*, namun tindakan tersebut terkadang masih tetap dilakukan tanpa ada rasa menyesal, karena seharusnya pesan keilmuan yang sudah dipelajari harus tersampaikan dan dipahami secara baik. Maka dari itu perlu adanya cara atau inovasi baru untuk menunjang siswa agar lebih aktif dan tanggap. Hal ini dilakukan dengan adanya pembelajaran *Fiqih* dan adanya perbaikan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran, metode mengajar, serta menggunakan media dan sumber belajar.

⁹Nur Hayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta: Prenamedia Group), hlm. 2.

Ada berbagai usaha dalam pembinaan ibadah melalui lembaga pendidikandi Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah yaitu dengan dilakukannya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dapat dilakukan secara bertahap dan di jarkan secara detail agar dapat dilakukan dengan baik, dapat membawa hasil yang membentuk pribadi muslim yang paham dengan materi *fiqih* yang diajarkan. Kemudian di dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode agar tidak membosankan.¹⁰

Di dalam Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah terdapat salah satu program pembelajaran *Fiqih* yang dirancang khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sumber rujukan kitab yaitu Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1. Hal ini diterapkan agar santri di Madrasah Diniyah Salafiyah memiliki pengetahuan yang luas dan memiliki kemampuan untuk membaca kitab kuning yang belum banyak dikuasai oleh kebanyakan orang.¹¹

Kemudian dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dikemas mengikuti pola pembelajaran yang biasa diterapkan di Pesantren, seperti penggunaan metode bandongan yaitu Ustadz membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan kalimat demi kalimat yang terdapat didalam kitab, kemudian santri mendengarkan penjelasan dari Ustadz dengan membuat catatan-catatan di buku atau di kitabnya masing-masing, selain itu penggunaan metode sorogan, dengan siswa maju satu persatu dihadapan Ustadz untuk membaca kitabnya dan di simak oleh Ustadz.¹²

Melihat dari proses pembelajaran *fiqih* dalam kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah yaitu menerapkan metode, dan evaluasi yang dapat menujung kemampuan belajar santri serta mampu mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini karena santri yang belajar di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah merupakan

¹⁰Wawancara dengan Ustadz Abbas, Kepala Madrasah *Fiqih* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu, Jum'at, 18 Maret 2022.

¹¹Wawancara dengan Ustadz Abbas, Kepala Madrasah *Fiqih* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu, Jum'at, 18 Maret 2022.

¹²Wawancara dengan Ustadz Abbas, Kepala Madrasah *Fiqih* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu, Jum'at, 18 Maret 2022.

santri yang masih membutuhkan penyesuaian dalam tahap pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran yang menggunakan kitab kuning, terlebih masih banyak santri yang baru pertama kali memasuki pondok pesantren yang pada dasarnya tidak terlalu mendalami bahasa arab, sehingga mereka terkadang masih merasakan danya kesulitan. Hal inilah yang kemudian menjadi kendala bagi Ustadz dan Ustadzah dalam mengajar *fiqih*.

Dengan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa antara Pendidikan Agama Islam, materi *fiqih* dan pesantren saling berkaitan, karena dijadikan sebagai usaha dalam pendidikan yang dapat mengubah diri untuk lebih baik dalam melatih diri dengan sungguh-sungguh terhadap potensi yang dimiliki melalui pembelajaran di pesantren, kemudian adanya pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 dijadikan sebagai cara untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran yang ada didalamnya agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Bukan semata-mata dapat terjadi dengan sendirinya namun diperoleh dengan usaha. Bukan hal yang mudah ketika menjalankan usaha dengan sungguh-sungguh tetapi harus tetap dilakukan agar menjadi manusia yang patuh terhadap ajaran agama.

Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah merupakan salah satu lembaga pendidikan dimana proses kegiatan belajar mengajar tidak lain untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu untuk menghayati, memahami, dan dapat mengamalkan ajaran Islam. Dalam penyampaian materi pelajaran mengenai bagaimana cara agar santri yang masih membutuhkan penyesuaian dan adanya kesulitan dalam tahap pembelajaran, khususnya pembelajaran dengan kitab kuning. Hal ini yang kemudian menjadi kendala santri dalam memperoleh ilmu.

Maka dari itu peneliti mempunyai fikiran bahwa generasi muslim saat ini merupakan generasi masa depan yang diharapkan dapat melakukan anjuran agama yang sudah ada khususnya santri. Sehingga penulis melakukan penelitian, dengan judul Implementasi Pembelajaran *Fiqih* Dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA) Karang Suci Purwokerto Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Definisi Konseptual

Untuk mendapat gambaran yang lebih tepat dalam memahami permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti dan untuk menghindari anggapan yang berbeda mengenai isi penelitian yang dijadikan acuan dari judul yang ada, penulis disini akan menjabarkan pengertian yang telah digunakan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran *Fiqih*

Implementasi pembelajaran adalah penerapan dari hasil yang sudah di dapat dari adanya pembelajaran, dimana adanya proses peletakan hasil pembelajaran di kesehariannya, dengan harapan ada perubahan dalam tingkah laku diri seseorang yang bisa merubah fikiran untuk dapat membentuk diri menjadi lebih baik.

Fiqih berasal dari bahasa Arab yang mempunyai makna mengerti atau memahami, yaitu memahami hukum yang ada dalam ketentuan ajaran agama Islam, hal ini merupakan praktik kesempurnaan dalam pelaksanaan agama disamping tauhid dan akhlak. *Fiqih* dalam hal ibadah adalah kebaikan yang mutlak. Persoalan *fiqih* bukan hanya sekedar tindakan yang sederhana, namun persoalan perilaku yang berkaitan langsung dengan keadaan rohani. *Fiqih* dalam hal ibadah merupakan hukum dari keadaan yang sudah ada ketetapan perintahnya, dimana perilaku menyandar padanya. *Fiqih* diartikan sebagai sifat yang sudah tertanam dalam jiwa dan menggunakan sifat tersebut maka dapat dengan mudah melakukan tindakan dan sikap yang sesuai.¹³

2. Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*

Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* adalah kitab fikih bermadzhab Syafi'i yang disusun oleh Syaikh Umar Yahya Abdul Jabbar. Umar Yahya Abdul Jabbar dilahirkan tahun 1320 H di Makkah Al-Mukarramah, dan dijadikan tempat utama untuk tumbuh dan belajar. Syaikh Umar Yahya Abdul Jabbar adalah ulama Saudi Arabia yang telah menyusun buku-buku Muqarrar dengan bahasa Arab dan ditujukan untuk santri. Kitab ini ditulis

¹³ J. Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 1.

pada bulan Rajab tahun 1353 H/ 1932 M, dan terbagi menjadi empat juz yaitu ada juz 1, 2, 3 dan 4. Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* tidak hanya di gunakan di pesantren salaf, tetapi dijadikan sebagai kegiatan muatan lokal di sekolah formal. Kitab ini disusun berdasarkan kemampuan dan mengingatkan apa yang sudah menjadi kekuatan dan kegemaran para pelajar, dan pada tanggal 16 Muharram 1391 H/ 1970 M, kemudian beliau wafat di Makkah Al Mukarramah dan dimakamkan di Kota Ma'la.

Dalam kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* juz 1 berisi seputar ilmu hukum agama yang dapat mendukung ibadah sehari-hari, dimana karakteristiknya sesuai tingkatan dari setiap juznya, bahwa di dalam juz 1 masih membahas tentang dasar Islam, dan di dalam juz 2,3,4 pembahasannya lebih di perinci dan tingkatannya lebih tinggi. Perbedaan diantaranya yaitu dalam juz 1 masih mudah dipahami bagi pemula yang baru belajar *fiqih*, dan juz 2,3,4 pembahasannya sudah mendalam dan harus lebih cermat dalam memahaminya. Pembahasan yang dibahas dalam juz 1 yaitu Islam, rukun islam, makna syahadatain, makna sholat, fardhu wudhu, niat wudhu, hadas kecil, hal yang membatalkan wudhu, wanita yang haram dinikahi, najis, aurat, waktu sholat lima waktu, adzan dan iqomah, rukun sholat, makna zakat, puasa, sholat tarawih, sholat dua hari raya, makna haji.

3. Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA)

Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA) berada di Pondok Pesantren Al Hidayah, Jl. Letjend. Pol. Soemarto, Gg. Gunung Dieng, RT 01/IV, Karangsucu, Purwokerto 53126. Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang diakui oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Berdasarkan definisi konseptual tersebut judul skripsi yang diteliti oleh penulis yaitu adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui para santri mengenai bagaimana mereka dalam mengimplementasi Pembelajaran *Fiqih* Dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA) Karang Suci Purwokerto Tahun Pelajaran 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

- A. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA) Karang Suci Purwokerto Tahun Pelajaran 2021/2022?
- B. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA) Karang Suci Purwokerto Tahun Pelajaran 2021/2022?
- C. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA) Karang Suci Purwokerto Tahun Pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan yang diharapkan yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA) Karang Suci Purwokerto Tahun Pelajaran 2021/2022
- b. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA) Karang Suci Purwokerto Tahun Pelajaran 2021/2022
- c. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA) Karang Suci Purwokerto Tahun Pelajaran 2021/2022

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Dari teori yang sudah ada diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan dan informasi mengenai

pentingnya Implementasi Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA) Karang Suci Purwokerto

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan dan pengalaman mengenai apa saja yang sudah dilihat dan diteliti
- 2) Bagi pesantren, yaitu dapat dijadikan sebagai pelajaran dan memperbaiki sistem pembelajaran agar lebih aktif
- 3) Bagi santri, diharapkan bahwa implementasi kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 dapat dijadikan cara untuk memperoleh pengetahuan dalam melaksanakan ibadah
- 4) Bagi pembaca, semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan kesadaran agar dapat melaksanakan ibadah sesuai ketentuan

E. Kajian Pustaka

Yang seharusnya diperoleh dalam proses pendidikan yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang efisien, efektif, komunikasi aktif dan lingkungan kelas yang nyaman dan di dalam proses pembelajaran harus saling menciptakan keadaan yang baik.

Penulis disini akan menelaah terhadap referensi yang sudah ada dengan adanya persamaan dengan judul yang penulis angkat.

Penelitian saudara Muhammad Rifani yang judulnya yaitu *Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Mabadi Al Fiqhiyyah Pada Pondok Pesantren Al Baladul Amin Kandangan*. Dalam penelitian tersebut berisi tentang pembahasan mengenai pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*, pembelajaran ini digunakan agar dapat membentuk pola ibadah seseorang agar lebih tertata dan benar, dengan belajar *fiqih* maka akan meningkatkan rasa iman kita kepada Allah SWT, karena dapat dibuktikan dengan ibadah yang sesuai ajaran Islam. Pembelajaran *fiqih* ini mempunyai

pengaruh yang baik bagi peningkatan nilai spiritual seseorang, dan dapat lebih menghargai ajaran yang ada di dalam Kitab. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis dalam pembelajaran *Fiqih*. Dan memiliki perbedaan yaitu penelitian ini hanya membahas pembelajaran *Fiqih* dalam kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*, sedangkan penulis lebih mengarah kepada implementasi pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*, kemudian terdapat perbedaan pada lokasi, saudara Muhammad Rifani meneliti di Pondok Pesantren Al Baladul Amin Kandangan. Sedangkan penulis melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA) Karang Suci Purwokerto.

Kemudian penelitian saudara Asnawi Abdur Rochim yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek*, dalam penelitian tersebut membahas mengenai implementasi pembelajaran *fiqih* materi shalat, dimana pembahasannya seputar shalat dan fokus dalam pembahasan shalatnya, di dalamnya juga berisi pembahasan mengenai ruang lingkup pembelajaran *fiqih* MTs, tujuan pembelajaran *fiqih*, kurikulum pelajaran *fiqih* MTs, pengertian shalat, dan hikmah shalat yang meliputi, shalat mencegah perbuatan keji dan munkar, shalat membentuk kedisiplinan diri, shalat sebagai bentuk ketaatan kepada Allah, dan shalat melatih kesabaran. Tidak lain dengan adanya pembelajaran tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam belajar. Terdapat persamaan yaitu keduanya sama-sama membahas mengenai implementasi pembelajaran *fiqih*, kemudian terdapat perbedaan yaitu penelitian tersebut hanya membahas materi shalat sedangkan penulis membahas seluruh materi yang ada di dalam kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*.

Selanjutnya ada penelitian saudara Dina Labbaika Nadya yang berjudul *Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Kuning di Madrasah Diniyah: Study Multi Situs di Madrasah Diniyah Matholiul Huda dan Madrasah Diniyah Nurul Ulum Putri Malang*, penelitian tersebut membahas mengenai pembelajaran *fiqih*, yang meliputi perencanaan pembelajaran,

pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, kemudian membahas mengenai kitab kuning, karena pembahasannya terfokus kepada kitab kuning maka di dalamnya disajikan pembahasan yang lebih detail dan terperinci, dimana pembelajarannya menggunakan sistem klasikal dengan menggunakan berbagai kitab. Dalam pembahasan ini yaitu untuk membentuk kedisiplinan siswa dalam belajar. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan antara judul tersebut dengan judul peneliti, bahwa ke duanya membahas pembelajaran *fiqih* dalam kitab kuning dan tempat pelaksanaan penelitian yang sama, yaitu di madrasah diniyah, dan memiliki perbedaan bahwa penelitian tersebut hanya membahas pembelajaran *fiqih* menggunakan kitab kuning sedangkan peneliti membahas implementasi pembelajaran *fiqih* dengan menggunakan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*.

Selanjutnya terdapat jurnal penelitian saudara Muhammad Fadilah dan Rofi'i yang berjudul Kajian Materi Sholat pada di MI Nahlatussalam Anjir Serapat Kabupaten Kuala Kapuas, penelitian jurnal tersebut membahas tentang materi sholat yang terdapat di Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz II, dimana dalam pembahasan hanya disajikan mengenai materi sholatnya ada di dalam kitab tersebut, yang kemudian dilatarbelakangi dari adanya pendidikan yang mengutamakan pembelajaran umum dari pada pembelajaran agama, hal tersebut karena pendidikan umum muncul sebagai reaksi terhadap kecenderungan masyarakat modern terhadap produk teknologi dan cenderung mengabaikan ilmu keagamaan. Dalam pembahasan ini yaitu untuk menjadikan manusia sadar bahwa agama harus dipentingkan. Kemudian terdapat persamaan antara judul tersebut dengan judul peneliti, dimana sama-sama membahas mengenai Materi Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah, dan terdapat perbedaan yang terletak pada jenis kitab yang dikaji, yaitu menggunakan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz II, sedangkan peneliti menggunakan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyyah* Juz 1, kemudian di dalam penelitian jurnal ini juga membahas mengenai materi *fiqih* yang terdapat di Kurikulum Kementrian RI, sedangkan peneliti tidak membahas tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep *Fiqih*

1. Pengertian *Fiqih*

Kata *fiqih* secara etimologis berarti “paham yang mendalam” apabila “paham” maka digunakan sebagai hal yang mempunyai sifat lahiriyah, maka *fiqih* merupakan paham yang menyampaikan ilmu lahir kepada ilmu batin.¹⁴ *Fiqih* secara bahasa artinya pemahaman yang mendalam. Sedangkan pengertian *fiqih* secara istilah adalah segala hukum syara' yang diambil dari dalil-dalil Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah dengan jalan istinbath dan ijtihad berdasarkan dengan hasil pemikiran yang sudah mendalam. Secara definitife yaitu mempunyai arti sebagai “ilmu mengenai hukum syar'i yang mempunyai sifat amaliah yang kemudian digali dan ditemukan dan dalil-dalil yang tafsili”. Kata tafsili disini menjelaskan mengenai dalil yang digunakan seorang mujtahid dalam proses menggali dan menemukan. Maka dari itu ilmu yang didapatkan oleh orang yang kurang mengetahui (awam) dari seorang mujtahid yang terlepas dari dalil dikatakana tidak termasuk ke dalam pengertian *fiqih*.¹⁵ *Fiqih* adalah ilmu yang didalamnya mempelajari hukum syariat agama Islam.¹⁶

Dari definisi tersebut, *fiqih* merupakan ilmu pengetahuan yang diibaratkan dengan ilmu. *Fiqih* mempunyai sifat zhanni. *Fiqih* merupakan sesuatu yang dicapai oleh mujtahid dengan zhan-nya, dan ilmu tidak bersifat dzanni seperti *fiqih*, maka ia harus mendekat kepada ilmu, karena di dalamnya mengandung definisi ilmu yang dipakai untuk *fiqih*. Definisi tersebut mempunyai batas pasal yang menerangkan

¹⁴ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 4.

¹⁵ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih Edisi Revisi*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm.

5.

¹⁶ Burhanudin, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 18.

tentang hakikat dari *fiqih*, serta memisahkan arti kata *fiqih* dari selain *fiqih*.

Ibn Khaldun mendefinisikan *fiqih* sebagai pengetahuan mengenai aturan Allah SWT yang menyangkut tindakan seseorang untuk mematuhi suatu hukum dan menghormati apa yang diharuskan, dilarang, diperbolehkan, dan ditolak.¹⁷

Sedangkan Syekh Muhammad Abdu al-Salam al-Qabbany adalah seorang ulama al-Azhar yang bermadzhab salafi yang menjelaskan bahwa *fiqih* adalah ilmu yang menerangkan segala hukum yang diambil dari dalil (ayat Al-Qur'an, sunnah, ijma, qiyas).

Al-Amidi mendefinisikan *fiqih* sebagai ilmu tentang seperangkat hukum-hukum syara' yang bersifat *furu'iyah* yang berhasil di dapatkan melalui penalaran.

Dari beberapa istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan *fiqih* adalah sebuah kedisiplinan ilmu yang berbicara mengenai suatu hukum Islam yang berupa pengetahuan dimana hal tersebut diambil dari Al-Qur'an, sunnah, ijma, qiyas. Kemudian *fiqih* secara istilah yaitu pengetahuan mengenai hukum syariat yang berkaitan dengan perkataan dan perbuatan mukallaf (mereka yang terbebani menjalankan syariat agama) yang diambil dari dalil yang rinci, berupa nash al Qur'an dan sunnah. Jadi perbedaan antara kedua definisi tersebut bahwa yang pertama digunakan untuk dapat mengetahui hukum (Seperti seseorang yang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu wajib, sunnah, haram, makruh, atau mubah, dan ditinjau dari dalil yang ada), sedangkan yang kedua adalah untuk hukum syariat itu sendiri.

Dimana hakikatnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist. *Fiqih* adalah ketentuan hukum syara' mengenai perbuatan manusia dengan manusia dan alam sekitar

¹⁷ Syaiful Madawam, "Syari'ah Fiqih Hukum Islam : Studi Tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer", *Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, Vol. 46, No. I, 2012, hlm. 412.

yang diambil dari dalil yang sudah terperinci. Dengan menganalisis definisi tersebut bahwa hakikatnya yaitu:

- a. *Fiqih* merupakan ilmu tentang hukum Allah
- b. Yang dibahas adalah hal yang bersifat amaliyah furu'iyah
- c. Pengetahuan mengenai hukum Allah di dasarkan kepada dalil tafsili
- d. *Fiqih* digali dan ditemukan melalui penalaran seorang mujtahid

Dapat dikatakan bahwa *fiqih* itu merupakan dugaan kuat yang sudah dicapai oleh seorang mujtahid dalam usaha untuk menemukan hukum Allah. *Fiqih* juga merupakan sistem aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya.

2. Ruang Lingkup dan Karakteristik *Fiqih*

Fiqih membahas tentang perbuatan *mukallaf* (orang yang sudah terbebani dengan hukum *syar'i* kemudian dipandang dari sisi hukum *syara*). Perbuatan *mukallaf* terbagi menjadi 3 (tiga) pokok utama: *Ibadah*, *Uqubah* dan *Mu'amalah*. *Ibadah* didalamnya mencakup seluruh kegiatan atau perbuatan yang berkaitan dengan pokok unsur kehidupan, dimana seluruh perbuatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti wudhu, shalat, puasa, haji dan lain sebagainya. Sedangkan *Muamalah* mencakup hal yang berkaitan dengan harta, seperti jual beli, sewa menyewa, pinjam meminjam, amanah, dan harta peninggalan. Dan pada *Muamalah* seperti *Munakahat* (pernikahan) dan *siyasah* (politik) termasuk pada bagiannya. Adapun *uqubah* didalamnya mencakup perbuatan yang berkaitan dengan pencurian, pembunuhan, pemberontakan, perampokan dan lain-lain. *Uqubah* juga membahas mengenai hukuman- hukuman, seperti *qishas*, *haad*, *diyat* dan *ta`dzir*.¹⁸

¹⁸ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih Dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 1.

Ruang lingkup *fiqih* mencakup dua bidang, yang meliputi meliputi ketentuan dari pengaturan hukum Islam dalam menjaga keselarasan, keserasian, dan keseimbangan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT maupun hubungan antara manusia dengan sesama manusia.

Adapun ruang lingkup *fiqih* secara umum, sebagai berikut:

- a. *Fiqih* ibadah, yaitu hukum yang didalamnya membahas mengenai aturan tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, seperti sholat, zakat, haji dan puasa.
- b. *Fiqih* muamalah, yaitu hukum yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, seperti ketentuan jual beli, sewa menyewa, perkawinan, jinayat dan lain sebagainya.¹⁹

Ruang lingkup *fiqih* adalah semua hukum yang berbentuk amaliyah untuk dapat diamalkan oleh setiap manusia atau orang yang diberi pertanggungjawaban dalam melaksanakan ajaran Islam.

Karakteristik *fiqih*, *fiqih* merupakan salah satu pelajaran agama yang tidak dapat dipisahkan dari pelajaran di pesantren yang memiliki ciri khas tertentu, berbeda dengan pelajaran yang lainnya. Hal ini dikarenakan pelajaran *fiqih* memiliki tanggung jawab sebagai manusia untuk dapat memberikan motivasi yang berkaitan dengan ibadah, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan hukum syari'at. Sebagai salah satu ciri khas dari pelajaran *fiqih* yang cukup luas yang tidak sekedar dikembangkan dalam ruang kelas melainkan penerapan hukum *fiqih* yang ada dalam pembelajaran harus sesuai dengan praktik yang berlaku di masyarakat. Terdapat beberapa karakteristik *fiqih* yaitu:

- a. Dasar *fiqih* merupakan wahyu (Al-Qur'an dan Sunnah)

¹⁹ Hafisah, *Pembelajaran Fiqih Edisi Revisi*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm.

- b. *Fiqih* mencakup seluruh kebutuhan hidup manusia, baik hubungan manusia dengan tuhan, dengan diri sendiri dan dengan orang lain
- c. *Fiqih* mempunyai ciri mengenai hal yang disifati dengan kategori hukum yang lima (halal, haram, sunnah, mubah, makruh)
- d. *Fiqih* berkaitan dengan akhlak
- e. Hukuman bagi seseorang yang melanggar adalah adanya hubungan di dunia dan di akhirat
- f. *Fiqih* dapat berlaku kekal dan ada yang dapat menerima
- g. Tujuan akhir *fiqih* adalah mendatangkan kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Kemudian terdapat ruang lingkup dari kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 yaitu mencakup *Fiqih* ibadah, didalamnya membahas berbagai macam Bab dalam melaksanakan ibadah, seperti wudhu, sholat, najis, aurat, hadats kecil, zakat dan haji. Dimana hal tersebut mencakup bagaimana cara untuk melakukan ibadah dengan baik.

B. Pembelajaran *Fiqih*

1. Pengertian Pembelajaran *Fiqih*

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya suatu proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penggunaan, penguasaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai pengetahuan serta kecakapan dasar yang ada dalam aspek kehidupan. Secara psikologi pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk mendapatkan suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungan.²⁰ Pembelajaran adalah upaya yang dapat dilaksanakan oleh seorang guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa dimana kegiatan yang terjadi

²⁰ M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Yuritama Indonesia, 2017), hlm. 20.

dalam suasana kegiatan guru dan siswa yang disebut interaksi edukatif.²¹ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, perlengkapan, fasilitas yang ada sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.²² Gegne dan Bringgs mengartikan pembelajaran sebagai suatu sistem yang di dalamnya berisi beberapa peristiwa yang sudah dirancang, dan disusun untuk dapat mempengaruhi dan mendukung proses belajar mengajar antara guru dan siswa agar dapat membantu proses belajar siswa dengan lebih baik. Kemudian menurut Syaiful Sagala, bahwa pembelajaran yaitu membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama dari keberhasilan pendidikan.²³

Adapun menurut undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang ada di lingkungan belajar.²⁴ Hal ini mempunyai arti bahwa proses pembelajaran yaitu adanya interaksi yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Dan interaksi ini dilakukan oleh seorang pendidik yang dapat melakukan prosesnya secara sistematis melalui tahapan yang berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pembelajaran guru dapat berinteraksi dan mendorong keberanian, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi dan menilai terhadap siswa.²⁵ Adanya proses pembelajaran

²¹ Nisfu Ema Fatimah, Nurodin Usman, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang, *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 8. No.1, (Juni, 2017), hlm. 11.

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), hlm. 57.

²³ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, Implementasi Pembelajaran Fiqih Pada Siswa Mattayom 1 Smp Pratiptamwitaya Yala Thailand Selatan, *Jurnal Tamaddun-Fai Umg*, Vol. Xxi. No. 1, (Januari, 2020), hlm. 7.

²⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sitem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 4.

²⁵ Gary Flewelling and William Gigginson, *Teaching with Rich Learning Tasks*, (Adelaide: The Australian Assosiation Of Mathematic Teacher, 2003,), page. 189.

itulah yang nantinya menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan rencana yang dilakukan.²⁶

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan antara siswa, pendidik, dan sumber belajar yang sudah dipersiapkan untuk mempermudah jalannya pembelajaran. Pembelajaran inilah yang digunakan sebagai interaksi antara siswa dengan guru, dan tentu saja ini mempunyai komponen yang saling berhubungan didalamnya. Dengan adanya pembelajaran maka akan mempunyai ilmu pengetahuan yang berguna untuk dijadikan sebagai pemecahan masalah yang timbul dihadapan manusia.²⁷ Dan kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan potensi diri yang nantinya akan semakin meningkat dalam segi keterampilan, pengetahuan, dan berbangsa.²⁸ Dalam pembelajaran seorang guru adalah salah satu faktor keberhasilan bagi siswa, dan guru harus mempunyai pengetahuan dan sarana dalam menjalankan tugasnya.²⁹

Fiqih sebagaimana yang sudah dijelaskan adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang dapat disebut dengan syari'at yang bersifat amaliyah dan diperoleh dari dalil ayat Al-Qur'an, sunnah, ijma, qiyas, dengan mengikuti jalan dari ahli ulama hukum Islam. Pelajaran *fiqih* adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengarah kepada persiapan untuk siswa agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang nantinya akan menjadi dasar untuk kehidupan. Tentu saja melalui

²⁶ Muhammad Darwis Daspoang, Belajar Dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Ke Islaman*, Vol. 03. No. 2, 2017, hlm. 337.

²⁷ Muhammad Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 19.

²⁸ Divya Nisausy Syarigah Putri Wijaya dkk, Implementasi Sikap Jujur Terhadap Pembelajaran Fiqih Tentang Hudud Di Kelas XI IIK I Di MAN 1 Jombang, *Jurnal Dinamika*, Vol. 5, No. 1, (Juni, 2020), hlm. 38.

²⁹ Firman Mansir, Urgensi Pembelajara Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah, *Jurnal Of Islamic Education Studies*, Vol. V, No. 2, (November, 2020), hlm. 2.

kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan, dan penggunaan kebiasaan. Sedangkan pembelajaran *fiqih* merupakan suatu bentuk adanya interaksi antara siswa dan guru dalam memberikan bimbingan untuk mengetahui ketentuan syari'at islam agar siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pelaksanaan syari'at Islam yang nantinya menjadi dasar dalam diri, keluarga, masyarakat.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dan diartikan sebagai kehendak yang dicapai dalam proses pembelajaran.³⁰ Tujuan pembelajaran juga diartikan sebagai pencapaian tujuan yang dibebankan kepada program pembelajaran.³¹ Menurut Robert F. Mager (2012) memberikan pengertian bahwa tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang akan dicapai atau yang bisa dikerjakan oleh siswa dalam kondisi tertentu.³² Tujuan belajar dimaksudkan untuk dapat memberikan landasan belajar, yaitu dari bekal pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sampai ke pengetahuan berikutnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berkonsentrasi dengan belajarnya dan nantinya dapat menerima materi pelajaran dengan baik dari gurunya. Dikutip dari Illeris (2000) dan Ormrod (1995) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang membawa pengaruh dan pengalaman emosional, kognitif, dan lingkungan untuk memperoleh, meningkatkan atau membuat perubahan di dalam pengetahuan, keetrampilan, nilai-nilai dan cara pandang seseorang.³³ Dan *fiqih* diartikan sebagai suatu kegiatan belajar antara siswa dan guru dengan tujuan siswa dapat mengembangkan kemandirian berikir dalam segi ibadah. *Fiqih* adalah salah satu bidang

³⁰ Sanusi, Konsep Dalam Pembelajaran Fiqih Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi, *Jurnal Edukasia*, Vol. 10, No. 2, 2015, hlm. 372.

³¹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Depok: raja Grafindo Persada), hlm. 199.

³² Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2016), hlm. 55.

³³ Suyono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 14.

ilmu dalam syariat Islam yang membahas mengenai persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan. Adapun pembelajaran *fiqih* bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a. Dapat mengetahui pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan cara dalam menjalankan hubungan antar manusia dengan Allah SWT, maupun hubungan antara manusia dengan sesama.
- b. Mampu melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah yang berhubungan dengan *hablumminallah* maupun *hablumminannas*. Pengamalan tersebut diharapkan mampu menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan ketentuan hukum Islam, kemudian mampu memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial
- c. Mengetahui dan memahami cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah untuk dijadikan sebagai pedoman hidup
- d. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, digunakan sebagai wujud dari ketaatan dalam menjalankann ajaran Agama Islam, yaitu diri sendiri maupun orang lain.³⁴
- e. Dapat membentuk manusia yang cakap dan manusia yang demokratis, kemudian mempunyai sikap tanggung jawab yang tinggi.³⁵

Untuk terpenuhinya tujuan pembelajaran *fiqih* dan dapat terpenuhinya standar kompetensi lulusan maka dibutuhkan model, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran serta penilaian. Pembelajaran *fiqih* harus dimulai dari sejak dini, karena keberhasilan pembelajaran bisa dilihat di kehidupan sehari-hari yaitu di dalam keluarga dan masyarakat.

³⁴ Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, (Indonesia: Gue Pedia The Firs On Publisher, 2021), hlm. 150.

³⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Prktis*, (Bandung: Remaja rosdiana, 2009), hlm. 27.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran *Fiqih*

Dalam proses pembelajaran *Fiqih*, ada beberapa langkah yang dilaksanakan oleh seorang guru, yaitu perencanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.³⁶

a. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran harus direncanakan dengan suatu kegiatan yang di dalamnya mencakup rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari adanya tujuan, penentuan, penentuan program, prosedur tertentu berdasar kegiatan sehari-hari. Menurut Wina Sanjaya menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.³⁷

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan operasional dari pembelajaran dan merupakan bentuk implementasi dari apa yang direncanakan. Melalui tahap tersebut, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode, teknik pembelajaran dan pemanfaatan media yang disesuaikan dengan tujuan dan materi.

Mengutip dari buku yang ditulis Abdul Majid dan Chaerul Rohman, menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan pokok, yaitu :

1) Kegiatan Pendahuluan

Hal ini merupakan kegiatan pendahuluan dimana kegiatan awal dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru dituntut untuk bisa memberikan motivasi, dapat

³⁶ Ajar Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 15.

³⁷ <https://bdkmakassar.kemenag.go.id/home>, Balai Diklat Keagamaan Makasaar Kementerian Agama RI

memusatkan perhatian siswa kepada materi, dan peserta didik mampu mempersiapkan diri sebelum proses belajar dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah berlangsungnya suatu proses pembelajaran pada saat itu. Didalamnya seorang guru menyampaikan materi kepada siswa, maka siswa akan mendapatkan pengetahuan yang belum diketahui dan mampu mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.

3) Kegiatan Penutup

Penutup ini merupakan kegiatan akhir dalam urutan kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi yang diberikan dengan tes, umpan balik dan pemberian pengayaan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan pengumpulan data untuk mendapatkan tujuan pendidikan mengenai pencapaian dari tujuan tersebut. Evaluasi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan suatu kegiatan.

4. Metode Pembelajaran *Fiqih*

Fiqih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu, metode ini dapat digunakan untuk menyampaikan materi fikih tidak berbeda dari metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran *fiqih*, antara lain yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi yang dilakukan secara verbal (lisan) didalam kelas. Dalam pembelajaran *fiqih* metode ini dapat digunakan untuk menyampaikan suatu materi yang bersifat teoritis seperti hal-hal yang membatalkan wudhu.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode penyampaian atau pembahasan materi ajar melalui kegiatan tanya jawab antara guru dan murid, baik pertanyaan itu datang dari murid atau dari guru. Dalam pembelajaran fikih metode ini hampir diterapkan di setiap materi.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan dan mengambil kesimpulan. Dalam proses belajar *fiqih* metode ini digunakan untuk menyampaikan materi yang didalamnya membutuhkan suatu pemecahan masalah, misalnya dalam masalah *khilafiyah* (perbedaan pendapat dalam suatu masalah) atau mendiskusikan cara untuk menerapkan suatu hukum *fiqih* yang problematis.

d. Metode Resistasi

Metode resistasi adalah metode yang dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada murid sebagai cara untuk memantapkan pengetahuan siswa, mengaktifkan siswa dalam belajar mandiri, dan membuat anak rajin melakukan latihan, materi *fiqih* dapat disampaikan dengan metode ini, misalnya tugas menghafal doa-doa dan bacaan shalat.

e. Metode Demontrasi atau Eksperimen

Metode demontrasi adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan cara peragaan, yang dilakukan oleh sendiri atau orang lain untuk memperagakannya. Di pembelajaran *fiqih* metode ini dapat digunakan untuk melatih gerakan wudhu, shalat, haji, dan lain-lain.

f. Metode Inquiry

Metode inquiry atau penyelidikan adalah metode yang mempersiapkan peserta didik untuk melakukan eksperimen sendiri. Metode ini yaitu sebuah metode pembelajaran dimana guru memosisikan diri sebagai pengarah untuk siswa agar mampu

menyadari apa yang sudah didapatkan selama belajar.³⁸ Kemudian mengajak pendidik untuk melihat apa yang terjadi, melakukan sesuatu, menyampaikan pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri. Dalam pembelajaran *fiqih*, metode ini digunakan untuk menyelidiki beberapa gerakan ibadah, dan hikmah ibadah.³⁹

Ketika salah dalam memilih metode pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan bersifat fatal bagi tujuan pembelajaran. Pemilihan metode perlu adanya pertimbangan yang dilakukan oleh seorang guru dengan memberi kemudahan bagi siswa untuk dapat memahami pelajaran yang dilakukan sesuai dengan kondisi mereka. Dengan menggunakan metode yang tepat maka kemungkinan besar pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan berhasil serta akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, dalam artian siswa akan aktif secara mental, fisik dan sosialnya.⁴⁰

C. Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*

1. Pengertian Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*

Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* adalah kitab fikih bermadzhab Syafi'i yang disusun oleh Syaikh Umar Yahya Abdul Jabbar. Umar Yahya Abdul Jabbar dilahirkan tahun 1320 H di Makkah Al-Mukarramah, dan dijadikan tempat utama untuk tumbuh dan belajar. Syaikh Umar Yahya Abdul Jabbar adalah ulama Saudi Arabia yang telah menyusun buku-buku Muqarrar dengan bahasa Arab dan ditujukan untuk santri. Kitab ini ditulis pada bulan Rajab tahun 1353 H/ 1932 M, dan terbagi menjadi empat juz yaitu ada juz 1, 2, 3 dan 4. Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* berisi tentang hukum-hukum agama Islam yang berkaitan dengan amalan ibadah sehari-hari. Pembahasan di dalam kitab terdapat

³⁸ Rofiatul Hosna, Samsul, *Melejitkan Pembelajaran dengan Prinsip-Prinsip Belajar*, (Malang: Cita Intrans Selaras, 2015), hlm. 158.

³⁹ Muhammad Rahmatullah Dkk, *Pembelajaran Fiqih*, (Pontianak: Iain Pontianak Press, 2014), hlm. 113.

⁴⁰ Kezia Rikawati Dkk, Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Interaktif, *Jurnal Of Educational Chemistry*, Vol. 2, No. 2, (2020), hlm.42.

beberapa pokok bahasan atau Bab mengenai ajaran-ajaran syariat Islam. Pembahasan yang dibahas dalam juz 1 yaitu Islam, rukun islam, makna syahadatain, makna sholat wudhu, fardhu wudhu, niat wudhu, hadas kecil, hal yang membatalkan wudhu, wanita yang haram dinikahi, najis, aurat, waktu sholat lima waktu, adzan dan iqomah, rukun sholat, makna zakat, puasa, sholat tarawih, sholat dua hari raya, makna haji.⁴¹

Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* adalah salah satu kitab yang masyhur digunakan bukan hanya di kalangan pesantren salafiyyah maupun modern, tetapi sering digunakan sebagai bahan ajar atau pegangan bagi siswa di sekolah formal terkhusus pada mata pelajaran *fiqih* sebagai pelajaran muatan lokal di sekolah ataupun madrasah.

2. Biografi Pengarang Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*

Syaikh Umar Yahya Abdul Jabbar adalah salah seorang ulama Saudi Arabia yang menyusun berbagai buku *muqarrar* berbahasa Arab bagi santri pemula. Umar Abdul Jabbar dilahirkan pada tahun 1320 H di Makkah Al-Mukarramah yang juga menjadi tempatnya belajar. Pendidikan ditangani para ulama negeri Tanah Suci di zamannya. Disamping itu, beliau masuk ke *Madrasah Askariyyah* (kemiliteran) dan lulus dari fakultas kemiliteran di masa Syarif Al-Husain. Beliau masih tergolong muda, beliau berpindah ke Indonesia menjadi seorang penulis dan guru agama setelah sebelumnya sebagai seorang yang tumbuh di ketenteraan meski dari pelajaran diniyah yang beliau terima dari para ulama di zamannya.

Beliau berguru pada beberapa ulama di Negeri ini, diantara yang beliau jumpai di Makkah adalah Ahmad Al-Khathib, Muhammad Nawawi Banten (kitab *Murah Labid*), Muhammad Mahfudz Tremes (kitab yang diajarkan: *Mauhibah Dzil Fadhl*, *Al-Kaubah As-Sathi'*), Uhaid bi Idris, Muhammad Patani, Muhammad Nur Patani, Mukhtar Atharid Batavia dan lainnya. Kemudian beliau juga berguru pada ulama-ulama lain dari penjuru Negeri, diantaranya adalah: Muhammad

⁴¹ Saiful Alim, *Terjemah Mabadi Fiqih*, (Surabaya: TB. Balai Buku), hlm. 6.

Ali Al-Maliki, Jamal Al-Maliki, Abdussattar Ad-Dahlawi As-Salafi, Muhammad Sulaiman Hasbullah, Abdul Hamid Kudus, Yusuf Al-Khayyath, Muhammad Al-Marzuqi, Khalifah An-Nabhani, Abu Bakar Khauqir Al-Hindi As-Salafi, dan lain sebagainya. Umar Abdul Jabbar termasuk salah satu penulis kitab-kitab berbahasa Arab yang sudah banyak digunakan di pesantren-pesantren salafiyyah amapun madrasah diniyah yang ada di Indonesia, bahkan juga di Sekolah formal. Misalnya kitab “*Khulashah Nurul Yaqin*” dalam 2 Juz, “*Mabadi’ Al-Fiqhiyyah ‘ala Madzhab Al-Imam Asy-Syafi’i*” dalam 4 juz, “*Taqrib Al-Fiqh Asy-Syafi’i*”, “*Khulashah Itmam Al-Wafa’ fi Sirah Al-Khulafa*”, “*Al-Durus min Madhi Al-Ta’lim wa Hadlirih bi Al-Masjidil Al-Haram*”, dan lain sebagainya. Disamping menulis kitab-kitab berbahasa Arab, beliau juga menulis biografi para ulama abad 14 dalam sebuah karangan kitab yang berjudul “*Siyar wa Tarajim Ba’dh ‘Ulamaina fi Al-Qarn Ar-Rabi’ Asyar Al-Hijri*”.

Di dalamnya tidak hanya biografi ulama Timur Tengah saja yang terekam, tetapi ulama Timur Jauh, India, Daghistan, dan lainnya. Pada tanggal 16 Muharram tahun 1391 H atau bertepatan pada tahun 1970 M, beliau menghembuskan nafas terakhirnya di Makkah Al-Mukarramah setelah sekian tahun melawat di Negeri fana ini, beliaupun di makamkan di Ma’la.

3. Karakteristik Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah*

Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* merupakan kitab yang dipelajari untuk seorang pemula, didalamnya terdapat dasar pelajaran yang digunakan untuk beribadah di sehari-hari, kitab tersebut sangat mudah dipelajari karena sistem yang di gunakan dengan metode soal dan jawab, setiap pertanyaan dijawab dengan sangat jelas dan ringkas dalam penyajian materinya, jadi sangat mudah untuk dipelajari dan dipahami. Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* terdiri dari empat Juz, dimana pembahasannya sesuai tingkatan, dari mulai terdasar sampai yang pembahasan lebih dalam.

Di dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* juz 2,3, dan 4 didalamnya selalu ada penambahan pembahasan, dalam belajar agama kita harus mengetahui pembahasan yang sangat dasar terlebih dahulu agar tidak terjerumus dalam pembahasan yang dapat menyebabkan adanya kesalahan dalam pengartiannya dan dapat salah tangkap yang disebabkan dari kurangnya pengenalan dasar terlebih dahulu, disini kita belajar untuk dapat menyimpulkan suatu permasalahan sesuai dengan ajarannya.

Dalam pembelajaran menggunakan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* di dalam kelas dijadikan sebagai upaya untuk membentuk pribadi yang baik dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana. Agar tujuan tersebut dapat terlaksana dengan baik maka dalam proses pembelajarannya menggunakan metode yang mendukung, jadi antara guru dan siswa dapat sama-sama merasakan adanya kesesuaian belajar sesuai dengan kondisi siswa.

4. Materi *Fiqih* Dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*

Materi kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* terdiri dari dua puluh bab yang di dahului dengan muqaddimah. Berikut adalah bab yang dibahas di dalam kitab yaitu:

a. Islam

Islam adalah agama yang diutus oleh Allah untuk Nabi Muhammad Saw, yang disampaikan untuk memberi petunjuk bagi seluruh umat manusia, dan memberikan kebahagiaan kepada manusia

b. Rukun Islam

Rukun islam itu ada lima: 1) bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Allah dan nabi Muhammad adalah utusan Allah, 2) mendirikan sholat, 3) memberikan zakat, 4) berpuasa di bulan ramadhan, 5) menjalankan ibadah haji ke Baitullah bagi orang yang bisa melakukannya

c. Makna Syahadatain

Makna Asyhadul illaaha illal-looh (saya bersaksi bahwa sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah). Dimana hal itu mengi'tikadkan atau meyakinkan bahwa sesungguhnya Allah itu Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, baik dalam hal dibolehkan untuk disembah atau dalam memerintah kerajaan-Nya. Makna asyhadu anna muhammadarrasulullah, saya bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah adalah pesuruh Allah artinya ialah bahwa saya meyakini bahwa sesungguhnya junjungan kita nabi Muhammad itu adalah utusan Allah, untuk seluruh makhluk dan wajib taat pada beliau terhadap apa saja yang diperintahkan, dan membenarkan segala apa yang di gambarkan serta menjauhi apa yang dilarang atau yang perlu dicegah

d. Makna Sholat

Salat adalah mengerjakan salat lima waktu, salat lima waktu itu adalah seperti salat subuh dzuhur, ashar, maghrib dan isya.

- 1) Niat salat subuh: aku bersembahyang fardhu subuh dua raka'at dengan menghadap kiblat menetapi waktunya menjadi imam atau makmum karena Allah ta'ala
- 2) Niat salat zuhur niat: aku bersembahyang dzuhur empat raka'at dengan menghadap kiblat menetapi waktunya menjadi imam atau makmum karena Allah vsubhanahu ta'ala
- 3) Niat salat ashar: aku bersembahyang salat ashar empat raka'at dengan menghadap kiblat mana tapi waktunya menjadi imam atau makmum karena Allah ta'ala
- 4) Niat sholat maghrib: aku bersembahyang fardhu maghrib tiga raka'at dengan menghadap kiblat menetapi waktunya menjadi imam atau makmum karena Allah ta'ala
- 5) Niat salat isya: aku bersembahyang salat isya empat raka'at dengan menghadap kiblat mana tapi waktunya menjadi imam atau makmum karena Allah ta'ala

e. Fardhu Wudhu

Fardhunya wudhu itu ada enam: 1) berniat, 2) membasuh muka, 3) membasuh kedua tangan serta kedua siku, 4) mengusap sebagian kepala, 5) membasuh kedua kaki peserta kedua mata kaki, 6) tertib atau berturut-turut, artinya cara-cara diatas tidak boleh dibolak-balik

f. Niat wudhu

Niat berwudhu yaitu aku niat berwudhu untuk menghilangkan hadas kecil itu karena Allah ta'ala

g. Hadas Kecil

Hadas kecil itu adalah semua perkara yang membatalkan wudu.

h. Hal yang Membatalkan Wudhu

Hal yang membatalkan wudhu itu ada lima:1) keluarnya sesuatu benda dari salah satu dua jalan yaitu jalan-jalan muka dan belakang, 2) hilangnya akal, 3) tidur, 4) menyentuh wanita ajnabiyah atau bukan mahramnya, 5) menyentuh qubul atau dubur dengan telapak tangan bagian dalam.

i. Wanita yang Haram Dinikahi

Wanita ajnabiyah itu adalah yang haram dikawini dengan sebab nasab atau keturunan atau sebuah produk tunggal sesusuan atau sebab menjadi menantu atau mertua

j. Kewajiban Orang yang Telah Berwudhu

Kewajiban bagi orang yang telah berwudhu jika ia hendak mengerjakan salat bahwa ia wajib suci pakaiannya dan juga tempat sholatnya dari segala macam najis dan ia wajib menutup auratnya dan menghadap kiblat serta wajib mengetahui masuknya waktu salat

k. Najis

Najis yaitu darah nanah tumpah tumpahan nomor anjing babi air kencing kotoran orang dan kotoran binatang

l. Aurat

Auratnya orang laki-laki antara pusar dan lutut dan auratnya perempuan yaitu seluruh badannya kecuali wajah dan kedua telapak tangan. pada waktu mengerjakan salat untuk menutupi aurat, maka bagi orang lelaki itu cukup dengan mengenakan sarung, tetapi bagi orang perempuan harus menggunakan mukena agar dapat menutupi seluruh tubuhnya selain wajah dan kedua telapak tangan

m. Waktu Sholat Lima Waktu

Waktu sholat: 1) Subuh waktunya mulai terbit fajar di waktu pagi hingga terbitnya matahari, 2) Dzuhur waktunya mulai Lingsir atau tergelincirnya matahari hingga bayangan suatu benda itu sama dengan benda aslinya, 3) Ashar waktunya mulai habisnya waktu dzuhur hingga terbenamnya matahari, 4) Maghrib waktunya salat magrib mulai terbenamnya matahari hingga hilangnya Mega merah, 5) Isya waktunya salat isya mulai hilangnya Mega merah hingga terbitnya fajar di waktu pagi

n. Adzan dan Iqomah

Adzan: Allah itu maha besar, Allah itu maha besar, Allah itu maha besar, Allah itu maha besar, saya bersaksi bahwa sesungguhnya tiada Tuhan melainkan Allah, saya bersaksi bahwa sesungguhnya tiada Tuhan melainkan Allah, saya bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, saya bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, marilah mengerjakan salat, marilah mencari kebahagiaan, marilah mencari kebahagiaan, Allah itu maha besar, Allah itu maha besar, tiada Tuhan vmelainkan Allah

Iqomah ialah Allah itu maha besar, Allah ituv maha besar, saya bersaksi bahwa sesungguhnya tiada Tuhan melainkan Allah, saya bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, marilah mengerjakan salat, marilah mencari kebahagiaan, salat sudah hampir di dirikan salat sudah hampir didirikan, Allah itu maha besar, Allah itu maha besar, tiada Tuhan melainkan Allah

o. Rukun Sholat

Rukun salat ada empat belas: 1) berdiri untuk orang yang kuasa, kuat berdiri, 2) berniat, 3) mengucapkan takbiratul ihram, ketika mengucapkan takbiratul ihram di mulut kedua tangan supaya diangkat sampai setinggi telinga dan disertai dengan membunyikan niat dalam hati, 4) membaca Al Fatihah, 5) ruku, 6) i'tidal, 7) sujud, 8) duduk antara dua sujud, 9) tuma'ninah, 10) duduk untuk membaca tasyahud akhir, 11) membaca tasyahud akhir, 12) membaca salawat atas nabi Muhammad, 13) mengucapkan salam, 14) tertib

p. Makna Zakat

Zakat adalah memberikan sebagian harta kepada fakir dan miskin. Yang mempunyai kewajiban adalah para pedagang muslim dan orang kaya dari kalangan kaum muslimin tersebut dan dalam setahun diwajibkan sekali

q. Puasa

Puasa adalah mencegah diri dari makan dan minum oleh munculnya fajar hingga terbenamnya matahari. Niatnya itu adalah aku niat berpuasa esok hari untuk menunaikan kewajiban dalam bulan Ramadan dalam tahun ini baru karena Allah ta'ala

r. Sholat Tarawih

Jumlah rakaat salat tarawih ada dua puluh raka'at, dan waktunya sesudah salat isya dalam bulan Ramadan. Niat salat tarawih itu adalah aku pergi sembahyang dua raka'at dan sunatnya salat tarawih menjadi makmum karena Allah ta'ala Allahu Akbar.

s. Sholat Dua Hari Raya

Salat dua hari raya hari raya itu adalah Idul Fitri hari yang pertama dari bulan Syawal atau tanggal 1 syawali dan Idul Adha yaitu hari yang ke-10 dari bulan Dzulhijjah atau tanggal 10 Dzulhijjah

Niat salat idul fitri yaitu aku bersembahyang dua roka'at dari surat idul Fitri menjadi (makmum) karena Allah ta'ala Allahu

Akbar. Niat salat Idul Adha ya itu aku bersembahyang dua rakaat dari sunatnya salat Idul Adha menjadi (makmum) karena Allah ta'ala Allahu Akbar

t. Makna Haji

Pergi ke Mekkah untuk berziarah ke Ka'bah Al musyarrafah (Ka'bah yang dimuliakan). Yang diwajibkan untuk melaksanakan ibadah haji itu adalah setiap orang Islam yang kaya, mampu untuk bepergian ke Mekah, maksudnya tidak sakit dan aman, dan perjalanannya wajib dalam seumur hidup satu kali.⁴²

D. Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Di Madrasah Diniyah

Pendidikan merupakan aspek yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan generasi dimasa yang akan datang. Pendidikan juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mempercepat pengembangan potensi manusia agar mampu untuk mengerjakan tugas yang dibebankan kepadanya.⁴³ Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang mempunyai kualitas yang baik. maka dari itu, dengan upaya pendidikan akan membimbing adanya perkembangan dan perubahan kehidupan manusia.⁴⁴

Ada tiga jalur yang digunakan ketika menjalankan pendidikan. *Pertama*, dengan adanya pendidikan dengan melalui jalur pendidikan yang terstruktur dan mempunyai jenjang seperti, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan atas. *Kedua*, melalui pendidikan nonformal yaitu melalui jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dan *ketiga*, melalui

⁴² Saiful Alim, Terjemah Kitab Mabadi Fiqih..., hlm. 6-39.

⁴³ Udin Syaefudin, Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

⁴⁴ Muhammad Hasan Dkk, *Landasan Pendidikan*, (Makassar: Tahta Media Group, 2021), Hlm. 1.

pendidikan informal dengan melalui jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.⁴⁵

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam, Madrasah Diniyah ketika dilihat dalam struktur bahasa arab berasal dari dua kata Madrasah dan al-din,. Kata madrasah dijadikan sebagai nama tempat dari asal kata darosa yang berarti belajar, di sini madrasah diartikan sebagai belajar, sedangkan al-din diartikan sebagai keagamaan, yang kemudian dapat dijadikan sebagai struktur kata yang berupa Madrasah Diniyah yang bermakna sebagai tempat belajar permasalahan agama Islam yang seluruh pelajarannya mencakup pelajaran agama Islam yang merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai tujuan untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada siswa. Disebutkan dalam peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007, menjelaskan bahwa pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 14 ayat 1 bahwa madrasah diniyah yaitu disamakan dengan madrasah yang termasuk dalam pendidikan agama Islam yang bersifat noformal. Dalam madrasah diniyah menggunakan model klasikal dalam proses pembelajarannya. Madrasah diniyah mempunyai tujuan bahwa ingin memberikan bekal mengenai kemampuan dasar dalam belajar agar dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari dan madrasah diniyah juga sebagai fasilitas dalam pembentukan siswa agar menjadi siswa yang berakhlak baik dan berguna bagi bangsa, kemudian dapat memenuhi kebutuhan belajar yang belum terpenuhi dalam pendidikan formal.

Sebagai lembaga pendidikan, madrasah diniyah memiliki materi yang dapat disampaikan dan diajarkan. Materi yang umumnya diajarkan di madrasah diniyah salafiyah adalah mencakup materi akhlak, hadist, tajwid, sejarah, nahwu, shorof, akidah, serta tentang masalah fiqih.

Fiqih menjadi salah satu pelajaran yang diajarkan di Madrasah diniyah Salafiyah, di dalam proses pembelajarannya terdiri dari tiga tahapan yaitu, tahap perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran,

⁴⁵ Ahmad Marzuki, Dinamika Dan Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Di Wilayah Suku Tengger, *Jurnal Ma'fhum*, Vol.1, No. 1, 2016, Hlm. 188.

dan evaluasi pembelajaran. Dalam pembelajaran di dalamnya ada beberapa komponen pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, baik di gunakan secara langsung atau tidak. Sumber yang digunakan dalam pembelajaran *fiqih* yaitu dengan Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*. Kitab ini merupakan kitab yang populer dimana di dalamnya membahas mengenai ilmu fiqih.

Sebagai sumber belajar yang digunakan, maka perlu diperhatikan dalam pembelajaran, yaitu dalam penggunaan metode pembelajaran, karena pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning merupakan pembelajaran yang sudah biasa di laksanakan di setiap Madrasah Diniyah. Adapun metode yang digunakan yaitu sorogan, bandongan, diskusi, tanya jawab, dan hafalan.

1. Metode Bandongan

Metode bandongan diungkapkan oleh Armai Arif adalah metode pembelajaran dimana kyai menggunakan bahasa daerah setempat, kemudian membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat yang terdapat dalam kitab, sementara santri dengan cermat mengikuti penjelasan yang diberikan dengan memberikan catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan adanya kode tertentu

2. Metode Sorogan

Menurut Zamkhsyari Dhofier bahwa metode sorogan adalah suatu metode pembelajaran dimana seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkan kata per kata kedalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata seperti yang dilakukan oleh gurunya

3. Metode Diskusi

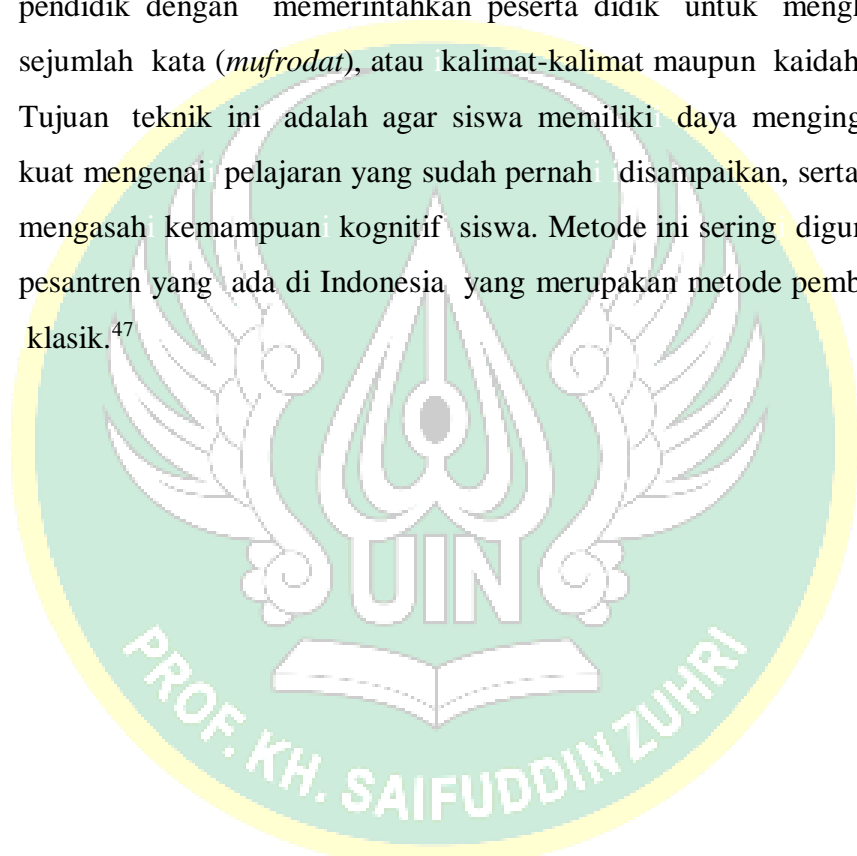
Metode diskusi adalah metode sebagai jalan untuk memecahkan permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar.

4. Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan metode yang sangat sering digunakan ketika dalam proses pembelajaran, dimana siswa dapat bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, dan sebaliknya guru juga dapat bertanya kepada siswa untuk menentukan seberapa kepahaman mereka dalam belajar.⁴⁶

5. Metode Hafalah

Metode hafalan adalah suatu teknik yang digunakan oleh pendidik dengan memerintahkan peserta didik untuk menghafalkan sejumlah kata (*mufrodlat*), atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Tujuan teknik ini adalah agar siswa memiliki daya mengingat yang kuat mengenai pelajaran yang sudah pernah disampaikan, serta mampu mengasah kemampuan kognitif siswa. Metode ini sering digunakan di pesantren yang ada di Indonesia yang merupakan metode pembelajaran klasik.⁴⁷



⁴⁶ Abdul Adib, Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondo Pesantren, *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7, No. 1, (Januari, 2021), hlm. 8.

⁴⁷ Devi Suci Windariyah, Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (Juli, 2018), hlm. 311.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang bersifat Deskriptif Kualitatif. Yaitu penelitian yang dapat dijadikan sebagai pengumpulan informasi terhadap keadaan yang mempunyai gejala sudah ada, yaitu keadaan yang sesungguhnya ada pada saat penelitian dilaksanakan.⁴⁸

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* (paradigma yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/ utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan setiap gejala mempunyai hubungan yang bersifat interaktif (*reciprocal*)). Penelitian ini sering digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah, yaitu objek penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti, kehadiran peneliti dalam penelitian adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada *generalisasi*.⁴⁹

Penelitian kualitatif yang digunakan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan data secara apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Penulis menggambarkan mengenai Implementasi Pembelajaran *Fiqh* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah AlHidayah (MDSA) Karang Suci Purwokerto Tahun Pelajaran 2021/2022.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 234.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah, yang beralamat di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, Jl. Letdjen Soemarto. Gg Gunung Dieng, Karangsucu, Purwokerto Utara, kab. Banyumas, 53126. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah yaitu:

- a. Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah merupakan lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pembelajaran dengan kitab kuning, dimana hal tersebut tidak saya jumpai di lembaga pendidikan selain pesantren dan madrasah diniyah.
- b. Belum pernah ada penelitian yang membahas mengenai implementasi dalam kitab *Mabadu'ul Fiqhiyah* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut adalah tahapan peneliti dalam melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

Waktu penelitian yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data-data hasil penelitian yaitu mulai tanggal 15 Oktober 2021- 31 Maret 2022. Dalam pelaksanaan penelitian tersebut penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan data mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Tabel 1

Tahap Pelaksanaan Penelitian di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto

No	Tanggal	Tahap Penelitian
1	Jum'at, 15	Memberikan surat izin observasi

	Oktober 2021	pendahuluan proposal skripsi kepada Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto dimana melakukan untuk melakukan observasi di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah
2	Sabtu, 16 -27 Oktober 2021	Melakukan Observasi Pendahuluan untuk penyusunan proposal skripsi
3	Sabtu, 1 -30 Januari 2022	Melakukan riset individual di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto
4	Senin, 3 Januari 2022	Melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran Fiqih dalam kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto
5	Kamis, 10 Januari 2022	Melakukan wawancara dengan Ustadz Salim, selaku pengampu mata pelajaran Fiqih dengan Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah
6	Kamis, 13 Januari 2022	Melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran Fiqih dalam kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto
7	Sabtu, 15 Januari 2022	Melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran Fiqih dalam kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu

		Purwokerto
8	Jum'at, 21 Januari 2022	Melakukan wawancara dengan Ustadz Muhris selaku pengampu mata pelajaran Fiqih dengan Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah
9	Senin, 14 Maret 2022	Melakukan wawancara dengan Ustadzah Hasri selaku pengampu mata pelajaran Fiqih dengan Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah
10	Jum'at, 18 Maret 2022	Melakukan pengumpulan dokumentasi terkait data dan profil Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto dengan Ustadz Abbas selaku kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto
11	Kamis, 31 Maret 2022	Melakukan wawancara dengan Uut dan Anik, Santri di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah tempat variable melekat. Subyek penelitian merupakan target yang memiliki karakteristik yang berbeda kemudian ditetapkan oleh penulis untuk dapat dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Subyek penelitian yaitu tempat perolehan data yang berupa orang, tempat maupun benda. Subyek penelitian ini adalah informan yang mengetahui obyek penelitian. Ada sumber data yang digali dari penelitian ini yaitu sumber data utama yang berupa kata dan tindakan dan sumber data tambahan yang berupa dokumen. Subyek dari penelitian ini adalah pengasuh, kepala

Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah. Ustadz dan Ustadzah, serta santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

D. Obyek Penelitian

Obyek penelitian untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai suatu obyek, valid, reliable mengenai suatu hal seperti variable tertentu. Obyek penelitian adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai sasaran dalam penelitian atau permasalahan yang akan diteliti. Obyek dari penelitian ini adalah pembelajaran *fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto yang telah dilaksanakan dalam rangka menanamkan bentuk implementasi dari pembelajaran *fiqih* tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang utama dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data.⁵⁰ Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah cara untuk mengamati sebuah obyek dan subjek dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan terhadap gejala yang dilihat dalam obyek penelitian.⁵¹ Digunakan tidak lain untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, terkhusus dalam pembelajaran *Fiqih* dalam kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* dan lokasi penelitian. Macam-macam observasi penelitian ini yaitu:

Jenis observasi ada dua yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tau

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, hlm. 4-5.

⁵¹Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 129.

dengan pasti tentang variabel yang akan diamati. Sedangkan observasi tidak terstruktur yaitu proses observasi dari hasil pengamatan yang dijalankan dengan langkah untuk tidak dipersiapkan terlebih dahulu atau belum diketahui proses objektif di lapangan, sehingga observasi jenis ini terjadi saat peneliti belum mengetahui apa yang akan diamati dan belum jelas arah dalam pengambilan datanya.⁵²

Dalam penggunaan jenis observasi, peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur, yaitu sebelum dilaksanakan pengambilan data, peneliti membuat instrumen penelitian terlebih dahulu. Kemudian yang diobservasi oleh peneliti yaitu keadaan ruang kelas, keadaan siswa, proses pembelajaran, dan proses evaluasi. Observasi dilaksanakan sebanyak tiga kali pada tanggal 3 Januari 2022, 13 Januari 2022, dan 15 Januari 2022.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih, dimana mengajukan pertanyaan kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dapat dijawab.⁵³ Kemudian dilakukan dengan perbandingan untuk mencari kebenaran hasil dari wawancara dengan menguji antara fakta empiris dan hasil wawancara yang dihasilkan dari pelaksanaan observasi secara langsung.

Terdapat tiga jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang telah disusun. Selama sesi wawancara berlangsung, pertanyaan baru tidak dapat ditambahkan sehingga penggalian informasi mungkin saja terbatas. Kemudian terdapat wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka, metode ini memungkinkan pertanyaan muncul karena jawaban yang diberikan

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 146.

⁵³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

oleh narasumber, sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Selanjutnya terdapat wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semiterstruktur, dalam proses berlangsungnya wawancara terlihat lebih bebas tetapi tetap menyiapkan instrumen penelitian. Penulis menyiapkan pertanyaan yang terstruktur dan langsung ditanyakan kepada narasumber, dengan pertanyaan tersebut berfungsi untuk memperdalam informasi yang diperoleh dan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap. Proses wawancara dilaksanakan dengan pengasuh, kepala Madrasah Diniyah, Ustadz dan Ustadzah, serta santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci. Dalam proses wawancara yang ditanyakan yaitu mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2022, 21 Januari 2022, 14 Maret 2022, dan 31 Maret 2022.

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data yang berupa, transkrip, catatan, surat kabar, buku, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.⁵⁵

Penulis menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data mengenai keadaan Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA) Karangsuci Purwokerto. Dengan menggunakan teknik dokumentasi maka penulis dapat mengumpulkan data dengan mengambil foto atau gambar pada saat pembelajaran berlangsung. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mencari bahan berupa, buku, catatan, surat kabar dan

⁵⁴ Wilinny dkk, Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independen, *Jurnal Ilmiah Simantek* ISSN. 2550-0414, Vol. 3. No. 1 Februari 2019.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

sebagainya. Digunakan sebagai bentuk lampiran dan bukti pelengkap serta untuk memperkuat dari teknik lain yang digunakan.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara penyusunan data dengan sistematis melalui hasil wawancara yang sudah diperoleh dari dokumentasi dan catatan lapangan. Kemudian mencocokkan data ke dalam kategori dan memilih data penting. Kemudian menyusun dan membuat kesimpulan agar dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data digunakan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menelaah secara sistematis data yang diperoleh, kemudian dimulai dengan menelaah seluruh data dari sumber data yang bersifat kualitatif.

Ada langkah yang dilakukan yaitu menganalisis data secara teknis mengacu pada langkah yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemusatan, pemilihan, pengabstrakan, perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang sudah muncul di catatan tertulis lapangan. Reduksi data dapat berlangsung secara terus menerus yang tetap berorientasi pada penelitian kualitatif.

Metode ini digunakan untuk membuat rangkuman yang lebih sistematis, dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan kepada kepala Madrasah Diniyah, Ustadz mata pelajaran *fiqih*, dan siswa kelas satu sebagai informan.

b. Penyajian Data

Suatu penyajian dibatasi oleh Miles & Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang dapat memberikan

kemungkinan mengenai adanya pengambilan kesimpulan.⁵⁶ Setelah melakukan reduksi data, langkah yang dilakukan yaitu dengan menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan.⁵⁷ Dengan hal ini maka akan mempermudah mengenai kondisi yang terjadi kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang sudah dipahami.⁵⁸

Metode ini digunakan untuk memudahkan penulis dan pembaca dalam mendapatkan informasi yang memberikan kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang disajikan berupa Implementasi Pembelajaran *Fiqih* Dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangmukti Purwokerto. Kegiatan penelitian yang penulis akan jelaskan dan sajikan adalah menyajikan data dengan cara menguraikan data sesuai data-data yang sudah terkumpul.

c. Menarik Kesimpulan

Menurut Milles dan Huberman sebagian dari suatu kegiatan yang muncul dari data harus diuji kecocokan, kekokohan dan kebenarannya. Kesimpulan juga dapat diverifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Kesimpulan akhir tidak dapat terjadi pada waktu pengumpulan data, tetapi harus diverifikasi terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam tahap ini penulis menerapkan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola data. Dalam penelitian ini, semua data yang sudah terkumpul, direduksi dan dapat disajikan dengan rapi, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Kemudian melakukan verifikasi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melakukan perbandingan hasil tersebut, sehingga memperoleh data yang akurat.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 341.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 338.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 341.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA)

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah

Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang terletak di dalam Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1995 dan diresmikan oleh Kementerian Agama pada 19 Februari 2014. Madrasah ini memiliki pedoman yang dibawa oleh Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah dalam nilai pendidikan serta pengajaran yang merupakan ajaran Ahlu Sunnah Wal Jama'ah yang berakhlakul karimah dan memiliki keunggulan dalam ilmu keislaman.

Pembelajaran di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah bahwa didalamnya menggunakan metode pembelajaran dengan sistem bandongan atau sorogan yang menerapkan sistem klasikal melalui pembelajaran yang terdapat di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan keahlian dari pendidikan dan pengajaran keagamaan Islam kepada para santri.⁵⁹

2. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum klasik, karena dengan menggunakan kitab kuning. Dan adanya pembuatan batasan dalam mengajar merupakan bagian dari kurikulum. Kurikulum dalam pondok pesantren salafiyah menggunakan istilah manhaj, yang diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu. Manhaj dalam pondok pesantren salafiyah tidak dalam bentuk jabaran silabus, tetapi berupa fuhun kitab-kitab yang diajarkan terhadap santri. Kurikulum yang dipakai di Madrasah iniyah Salafiyah Al Hidayah ini lebh menginduk kepada pondok pesantren Lirboyo. Tetapi dalam pengelolaannya itu menyesuaikan dengan

⁵⁹ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, dikutip pada hari Kamis, 30 Desember 2021 pukul 10.07 WIB.

kebutuhan dan SDM yang dimiliki. Sehingga mempertimbangkan beberapa aspek, seperti kompetensi standar yang mengacu kebutuhan Madrasah Diniyah yang terdiri dari akhlak, fiqih, tauhid, nahwu, shorof, bahasa arab, ilmu tajwid, ulumul qur'an, ulumul hadist, hadist, mantiq, faroid dan ablaghoh, dimana terdapat dalam kitab yang menggunakan bahasa arab dengan disesuaikan tingkat kelasnya.⁶⁰

3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsuci

a. Visi Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsuci

“Mempertahankan ajaran Islam tuntutan ulama salaf yang berpaham Ahlu As Sunnah Wal Jama'ah”.

b. Misi Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsuci

“Memiliki kepribadian yang utuh dengan mengedepankan akhlak tasawuth, tawazun, tasamuh dan I'tidal. Memiliki keunggulan dalam berdakwah di bidang keislaman. Menjadi ulama pejuang pembela ajaran Islam paham Ahlussunnah Wal Jama'ah.”⁶¹

4. Data Ustadz/Ustadzah

Ustadz atau ustadzah disebut sebagai seorang pendidik yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, dan sangat besar harapan bahwa ustadz mempunyai kemampuan yang sesuai dengan bidang yang mereka miliki. Sebagai seorang pendidik pada umumnya para ustadz mempunyai kemampuan dan harus dapat berperan sebagai orang tua maupun teman bagi santrinya. Dari data yang diperoleh tentang tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto yaitu adanya tenaga pengajar yang jumlahnya 35 orang dimana sebagian besar merupakan lulusan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto. Kemudian sebagai tenaga pendidik umumnya mempunyai latar belakang pendidikan yang mendukung kemampuan ketika dalam menyampaikan materi.

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Abbas, Kepala Madrasah *Fiqih* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsuci, Jum'at, 18 Maret 2022.

⁶¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci, dikutip pada hari Kamis, 30 Desember 2021 pukul 10.07 WIB.

Dalam pendidikan memiliki pengaruh besar dalam lembaga pendidikan, dimana latar belakang pendidikan adalah salah satu syarat sebagai seorang pendidik. Pendidik di Pondok Pesantren Al Hidayah menyakini bahwa mempunyai ilmu dan pengetahuan yang luas dan baik santri yang terdapat di pondok atau yang sudah lulus.

Hal ini tentu saja untuk tersambungny keilmuan sampai kepada Nabi Muhammad SAW.⁶²

Tabel 2
Data Ustadz/Ustadzah dan Jam Mengajar di Madrasah Diniyah
Salafiyah Al Hidayah
Karangsuci Purwokerto

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Jumlah Jam
1.	Ibu Nyai Dra. Nadhiroh Noeris	
2.	Agus Ahmad Arif Noeris	2 Jam
3.	Ning Qanita Hamida Noeris, M.A	3 Jam
4.	Ning Nahdliyana	3 Jam
5.	Ust. Tauhid, M.Pd	2 Jam
6.	Ust. Maful Sugianto, S. Ag	2 Jam
7.	Ust. M. Nur Hidayat, M.Pd.I	2 Jam
8.	Ust. M. Kholid Ubaidillah, S.Pd.I	5 Jam
9.	Ust. Sugeng Fauzi, S.Pd.I	2 Jam
10.	Ust. Manafi Setia Budi, S.Sos.I	8 Jam

⁶² Dokumentasi Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci, dikutip pada hari Selasa, 04 Januari 2022 pukul 11.00 WIB.

11.	Ust. H. Muhyidin Daud, Lc M.A	2 Jam
12.	Ust. Subhan Al Hafidz	4 Jam
13.	Ust. M. Labib Syauqi S. Th. I M.A	0 Jam
14.	Ust. Ahmad Fauzi, M. S.I	2 Jam
15.	Ust. Taufiq Hidayat S. Pd	4 Jam
16.	Ust. Mahbub	8 Jam
17.	Ust. Biqih Zulmy, S. Pd.I	8 Jam
18.	Ust. Anas Rahman, S. Pd.I	5 Jam
19.	Ust. Abbas Jabir, S.Pd	2 Jam
20.	Ust. Muhris Jauhari, S.Kom.	4 Jam
21.	Ust. Fajri	4 Jam
22.	Ust. Ramelan. M.Pd	3 Jam
23.	Ust. Faiz Barohinul U, S.Pd.I M.Pd	1 Jam
24.	Ust. Misbahul Munir, S.Pd	4 Jam
25.	Ust. Fahim Alwani Jumas, S.H	3 Jam
26.	Ust. Nurul Burhan	5 Jam
27.	Ust. Wilhanus Sundusi, S. Pd	1 Jam
28.	Ust. Fatoni	4 Jam
29.	Ust. Ibnu Abinasih	4 Jam

30.	Ust. Moh. Salim	4 Jam
31.	Ust. A. Rifqi Masfuf Amin	2 Jam
32.	Ust Amin Nur Faizan, S.Pd	3 Jam
33.	Ust M. Kharis, S.Pd	3 Jam
34.	Ustadzah Hasri	2 Jam
35.	Ustadzah Nian Neviana	2 Jam

Berdasarkan data tersebut kita dapat mengetahui bahwa sebagian besar keadaan asatid berstatus sarjana, bukan hanya alumni pondok-pondok terkenal yang berkualitas.⁶³

5. Daftar Mata Pelajaran

Adanya daftar pelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah dijadikan sebagai acuan dalam belajar, dimana mata pelajaran disesuaikan sesuai tingkatan.

Tabel 3

Daftar Mata Pelajaran di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah

No	Daftar Mata Pelajaran
1.	Akhlak
2.	Bahasa Arab
3.	Balaghoh
4.	Faroidh
5.	Fiqh

⁶³ Dokumentasi Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, dikutip pada hari Selasa, 04 Januari 2022 pukul 15.00 WIB.

6.	Hadits
7.	Imla/Khot
8.	Mantiq
9.	Musyawaroh
10.	Nahwu
11.	Qowaidul Fiqhiyah
12.	Risalatul Mahidh
13.	Shorof
14.	Tajwid dan Al-Qur'an
15.	Tarikh
16.	Tauhid
17.	Ulumul Hadits
18.	Ushul Fiqh
19.	Ulumul Qur'an

A. Penyajian Data Implementasi Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto

Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* merupakan kitab yang dikarang oleh Syaikh Abdul Jabbar. Kitab ini adalah kitab klasik yang bermadzhab Syafi'i, dimana sampai saat ini masih dikenal sangat masyhur dan banyak lembaga pendidikan Islam yang memakainya seperti di Pondok Pesantren, Madrasah dan lainnya. Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* ini disusun dalam bentuk tanya jawab

yang singkat, jelas dan sederhana, sehingga sangat mudah untuk seseorang dalam mempelajari kitab tersebut. Dalam perkembangan pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* dimasukkan kedalam kurikulum materi Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

Dari wawancara dengan Ustadz, dihasilkannya informasi bahwa kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 merupakan kitab urutan pertama yang diajarkan di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah sebelum belajar kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 2,3, 4, Sullam Taufiq dan Fathul Qarib. Dikarenakan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* merupakan kitab paling dasar untuk mempelajari *Fiqih*. Dilakukannya pembelajaran kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* agar santri mempunyai dasar ilmu terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke kitab selanjutnya.

Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* menjadi kitab yang dipilih oleh pihak Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah sebagai rujukan dalam mempelajari *Fiqih*, karena kitab ini merupakan kitab yang membahas mengenai sebuah pelajaran dasar tentang ibadah seperti fardhunya wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, rukun sholat, bacaan dalam sholat, dan ibadah lainnya.

Dari hasil wawancara kepada Ustadz diperoleh informasi bahwa walaupun kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* tergolong kitab kecil, tetapi materi yang ada di dalamnya sangat membantu untuk seseorang yang baru belajar *Fiqih*. Yang mempelajari kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 ada tiga kelas yaitu satu kelas putra dan dua kelas putri, dalam masing-masing kelas dengan Ustadz yang berbeda.⁶⁴

Pembelajaran *Fiqih* merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan menumbuhkan iman dan takwa melalui pemberian pengetahuan dan pengalaman dalam hal hukum Islam baik terkait ubudiyah muamalah maupun munakahat. Tujuan pembelajaran *Fiqih* di madrasah yg terpenting antara lain adalah mengetahui, memahami, melaksanakan, dan mengamalkan prinsip, kaidah, serta tata cara pelaksanaan dari ketentuan hukum Islam untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan

⁶⁴ Wawancara dengan Ustadz Salim, Ustadz yang mengajar mata pelajaran *Fiqih* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu, Kamis, 10 Januari 2022.

kehidupan terkait dengan hubungan antara manusia dengan Allah, alam, dirinya sendiri, ataupun dengan makhluk lainnya. Adapun yang dikaji di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah ini adalah sebagai bekal awal belajar dalam memahami ilmu *Fiqih*, sebagai mana yang kita ketahui bersama bahwa *Fiqih* didalam pesantren ini terbagi menjadi beberapa tingkatan mulai dari *Mabadi'ul Fiqhiyah*, *Safinatunnajah*, *Sulamut Taufik*, *Fathul Qorib*, *Fathul Mu'in* juga dibekali dengan ilmu-ilmu *Ushul Fiqih*.⁶⁵

Setelah penulis melakukan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Implementasi Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah, yang dilaksanakannya 2 kali dalam satu minggu setiap kelasnya. Dan dari hasil observasi tersebut diperoleh data mengenai langkah-langkah pembelajaran *Fiqih* dengan Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 antara lain:

a. Perencanaan Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1

Perencanaan pembelajaran adalah aspek yang penting dimana pembelajaran tersebut dalam dilakukan dengan efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran mempunyai hakikat bahwa ketika melakukan suatu kegiatan harus direncanakan terlebih dahulu dan nantinya kegiatan tersebut akan lebih berhasil dan terarah.

Berbeda dengan pendidikan formal, bahwa sebelum melakukan perencanaan pembelajaran, guru harus membuat RPP dan silabus terlebih dahulu yang digunakan sebagai patokan dalam melakukan pembelajaran. Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh ketua Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah yang tidak mengharuskan Ustadz dan Ustadzahnya untuk membuat RPP, tetapi terdapat batasan mengajar yang ditentukan oleh Lembaga, batasan

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadz Muhris, Ustadz yang mengajar mata pelajaran *Fiqih* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu, Jum'at, 21 Januari 2022.

tersebut hanya sebatas batasan materi yang harus dicapai dalam setiap semester, jadi tidak seperti RPP yang terdapat di sekolah Formal. Disamping itu Ustadz dan Ustadzah harus bisa menyampaikan dan memberikan kephahaman terhadap santrinya. Adapun pendapat dari ketua Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah yaitu Ustadz Abbas terkait perencanaan pembelajaran. *Fiqih* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah sebagai berikut:

Terkait perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP/Silabus itu tidak diwajibkan, dan tergantung dari masing-masing Ustadz, tetapi terdapat batasan dalam mengajar yang ditentukan dalam pembelajaran, misalkan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*, itu pada semester satu dari bab Apa itu Islam sampai bab Sujud. Dan bentuknya itu hanya satu lembar, didalamnya tidak tercantum seperti RPP formal dan tidak secara detail.⁶⁶

Hal ini juga sama seperti yang disampaikan oleh Ustadz Salim, Ustadz Muris dan Ustadzah Hasri bahwa untuk mengajar *Fiqih* di MDSA bahwa dalam pembelajaran tidak diharuskan untuk membuat RPP dan sejenisnya, karena Ustadz dan Ustadzah dalam proses belajar dan mengajar harus bisa menyampaikan dan memberikan kephahaman untuk santri agar tidak salah dalam menjalankan ibadahnya dan dapat dilaksanakan sesuai yang ada di dalam kitab. Maka dari itu perencanaan pembelajarannya mengikuti yang sudah ada di Pesantren. Dimana dalam Ustadz dan Ustadzah tidak membuat RPP tetapi mengikuti batasan yang telah dibuat oleh Lembaga, sebagaimana hal ini yang dipaparkan oleh Ustadz Salim, Ustadz Muhris, dan Ustadzah Hasri dalam kegiatan wawancara yaitu:

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran saya tidak membuat RPP secara tertulis, karena saya fokus terhadap materi yang terdapat di dalam kitab, dan saya mengutamakan kephahaman

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadz Abbas, Kepala Madrasah *Fiqih* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu, Jum'at, 18 Maret 2022.

santri.⁶⁷ Secara tertulis tidak, untuk batasan materi dan capaian materi setiap pertemuan, bulan atau semesternya ditentukan oleh lembaga, kemudian masing-masing asatidz menyesuaikan dengan kitab yang diampunya.⁶⁸ Tidak membuat RPP/Silabus, karena ini mengaji kitab dan berada di pesantren, cukup dengan *muthola'ah*.⁶⁹

Walaupun perencanaan pembelajaran belum tertulis dan tersusun secara detail, Ustadz dan Ustadzah tetap membuat perencanaan/persiapan sebelum pembelajaran dimulai, adapun persiapan yang dilakukan oleh Ustadz Salim, Ustadz Muhris, dan Ustadzah Hasri yaitu Muthola'ah dan membaca kitab lain untuk menambah referensi. Dan menetapkan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun tujuan pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 yang sudah dijelaskan yaitu:

Tujuannya yaitu bahwa kita sebagai umat Islam melaksanakan yang namanya Ubudiyah, Muamalah, Munakahat, dimana untuk mengetahui tata cara melaksanakan itu semua, jelas kita memerlukan ilmu untuk mengetahuinya, ilmu yang untuk menunjang itu semua namanya ilmu *Fiqih*, dimana merupakan ilmu yang berkembang dan menyesuaikan perkembangan zaman, jadi saat sangat diperlukan untuk mempelajari ilmu *Fiqih* karena untuk menunjang zaman sekarang, dan kita sekarang masuk dalam pembahasan ilmu *Fiqih*, seperti ilmu ilmu simpan pinjam dan kredit itu masuk pada ranah *Fiqih* muamalah, dimana di dalam Muamalah terdapat hukum-hukum yang berlaku dan untuk mengetahui hal tersebut kita harus mempelajari ilmu *Fiqih* terlebih dahulu. Dan dasarnya terdapat dalam kitab *Fiqih*, dan *Fiqih* ada

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Muhris, Ustadz yang mengajar mata pelajaran *Fiqih* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu, Jum'at, 21 Januari 2022.

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadzah Hasri, Ustadzah yang mengajar mata pelajaran *Fiqih* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu, Senin, 14 Maret 2022.

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadz Salim, Ustadz yang mengajar mata pelajaran *Fiqih* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu, Kamis, 10 Januari 2022.

landasannya yaitu *Ushul Fiqih*, dan untuk menunjang *Ushul Fiqih* dan *Fiqih* ada *Qowaidul Fiqhiyah*. Itu semua berkaitan dalam masing-masing hukum *Fiqih*. Dan mengapa menggunakan *Mabadi'ul Fiqhiyah* dan itu di pelajari di kelas 1, dan *Mabadi'ul Fiqhiyah* menggunakan bahasa yang simple, sangat cocok digunakan untuk kelas awal yang anaknya belum pernah belajar *Fiqih*, karena semisal belajar *Fiqih* tetapi langsung menggunakan kitab yang tingkatannya tinggi, semisal langsung belajar kitab Sulam Taufiq itu kan nanti akan adanyakesulitan, dengan latar belakang santri yang belum pernah belajar *Fiqih* maka menggunakan kitab yang sekiranya cocok dan tidak memberatkan.⁷⁰ Untuk mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan para santri dapat menjalankan tata cara pelaksanaannya untuk bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya, kemudian untuk menjadikan santri mempunyai sikap takwa dan benar dalam menjalankan ibadahnya sesuai yang diterangkan di dalam kitab seperti sholat dan wudhu.⁷¹ Selain itu juga untuk memberikan bekal ilmu kepada para santri yang sangat diharapkan agar mereka dapat melaksanakan dan mengamalkan ilmu yang sudah mereka pelajari di dalam kelas, mereka juga dapat disiplin dan bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan dalam kehidupan pribadi.⁷² Agar santri memahami hukum-hukum Islam, dengan dasar kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* yaitu dengan menyesuaikan santri, karena tidak semua santri bisa memahami kitab yang lebih berat, contoh kitab Fathul Qorib. Yaitu

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Abbas, Kepala Madrasah di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu, Jum'at, 18 Maret 2022.

⁷¹ Wawancara dengan Ustadz Muhris, Ustadz yang mengajar mata pelajaran *Fiqih* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu, Jum'at, 18 Maret 2022.

⁷² Wawancara dengan Ustadzah Hasri, Ustadzah yang mengajar mata pelajaran *Fiqih* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu, Senin, 14 Maret 2022.

disesuaikan dengan awal, apalagi banyak santri yang awam dan rata-rata belum punya basic pesantren.⁷³

Langkah selanjutnya yang di dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah adalah mempersiapkan terlebih dahulu mengenai materi yang akan disampaikan di dalam kelas, biasanya Ustadz dan Ustadzah melakukan kegiatan Muthola'ah terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, agar Ustadz dan Ustadzah dapat menguasai dan memahami materi yang akan disampaikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dan sebagai referensi untuk pembelajaran Ustadz dan Ustadzah juga mempelajari kitab lain seperti *Sullam Taufiq* dan *Fathul Qorib*. Hal ini dijelaskan oleh Ustadz dan Ustadzah dalam kegiatan wawancara yaitu:

Sebelum pembelajaran dilakukan yang saya lakukan yaitu harus muthola'ah terlebih dahulu berkaitan dengan bab yang nanti akan disampaikan, selain itu harus menambah referensi bacaan kitab yang lain.⁷⁴ Kemudian juga dapat menambah referensi dari kitab *Sullam Taufiq* dan *Fathul Qorib*. Kemudian mereview kembali pengetahuan yang sudah dipelajari, apabila dipertemuan sebelumnya ada pertanyaan yang belum terjawab, maka membuka kitab yang lain.⁷⁵ Iya dilakukan dengan muthola'ah terlebih dahulu, yaitu dengan belajar lagi kitab tersebut kemudian sambil merencanakan kita-kira apa yang akan disampaikan, dengan tujuan agar pembelajaran kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* dapat tercapai dan santri dapat memahami apa yang sudah dipelajari.⁷⁶

⁷³ Wawancara dengan Ustadz Salim, Ustadz yang mengajar mata pelajaran *Fiqih* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu, Kamis, 10 Januari 2022.

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz Muhris, Ustadz yang mengajar mata pelajaran *Fiqih* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu, Jum'at, 18 Maret 2022.

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadzah Hasri, Ustadzah yang mengajar mata pelajaran *Fiqih* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu, Senin, 14 Maret 2022.

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadz Salim, Ustadz yang mengajar mata pelajaran *Fiqih* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu, Kamis, 10 Januari 2022.

Ustadz Salim, Ustadz Muhris, dan Ustadzah Hasri dapat diketahui bahwa terdapat beberapa persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Dalam segi pelaksanaan pembelajaran, beliau melakukan persiapan terlebih dahulu, beliau tidak mempersiapkan secara tertulis tetapi hanya dalam bentuk gambaran pemikiran mengenai pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan dengan melakukan Muthola'ah terlebih dahulu dan mencari referensi dari kitab lain.

b. Pelaksanaan Pembelajaran *Fiqh* dengan Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1

1. Observasi pertama dilaksanakan pada hari Senin, 3 Januari 2022 pada pukul 16.30-17.30 WIB.



Gambar 1: Kegiatan Pembelajaran Dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Tahap I

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Fiqh* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah sebagai berikut:

- a) Kegiatan Pendahuluan (*Pra-Intruksional*)

Dalam tahap ini santri di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah bersama-sama membaca do'a terlebih dahulu sebelum

melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali oleh Ustadz Salim dengan mengucapkan salam, *tawasul* yang dikhususkan untuk pengarang kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*. Setelah itu Ustadz Salim mengecek kehadiran santri dan memberikan motivasi kepada para santri agar lebih semangat dalam menuntut ilmu., terkhusus ilmu agama. Dalam kegiatan pendahuluan Ustadz Salim menanyakan sampai dimana pelajaran *Fiqih* dalam pertemuan sebelumnya, dan mengulas sedikit materi yang sudah dibahas sebelumnya.⁷⁷

b) Kegiatan Inti (*Intruksional*)

Dalam kegiatan inti Ustadz Salim meminta seluruh santri untuk membuka kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* bab yang menjelaskan tentang Rukun Islam. Adapun teks materi yang terdapat dalam kitab tersebut yaitu:

Rukun Islam

س. كَمْ أَرْكَانُ الْإِسْلَامِ؟
 ج. أَرْكَانُ الْإِسْلَامِ خَمْسَةٌ: الْأَوَّلُ شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. الثَّانِي إِقَامُ الصَّلَاةِ. الثَّلَاثُ إِيْتَاءُ الزَّكَاةِ. الرَّابِعُ صَوْمُ رَمَضَانَ، الْخَامِسُ حُجُّ الْبَيْتِ لِلْمُسْتَطِيعِ

Artinya:

Soal : Berapakah rukun Islam?

Jawab : Rukun Islam itu ada lima yaitu:

1. Bersaksi bahwa sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya nabi Muhammad itu utusan Allah
2. Mendirikan sholat
3. Memberikan zakat
4. Berpuasa di bulan ramadhan

⁷⁷ Observasi pada hari Senin, 3 Januari 2022 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu pada Pukul 16.30WIB.

5. Menunaikan ibadah haji ke Baitullah bagi orang yang kuasa melakukannya.⁷⁸

Selanjutnya Ustadz Salim memaknai kitab dengan menggunakan jawa *pegon*. metode yang digunakan Ustadz ketika membacakan kitab yaitu dengan menggunakan metode bandongan, dimana menggunakan teknis dengan Ustadz membacakan dan mendikte makna kitab tersebut satu persatu.

Pada saat Ustadz Salim membaca dan menerjemahkan, para santri mendengarkan dan memaknai/menuliskan terjemahan di kitabnya masing-masing dengan menggunakan tulisan *pegon*.

Setelah kegiatan pembacaan kitab kuning selesai, Ustadz Salim menjelaskan materi yang terkandung dalam kitab tersebut se jelas mungkin dengan menggunakan metode yang digunakan yaitu metode ceramah. Dari sisi penyampaian Bahasa yang digunakan oleh Ustadz Salim menggunakan bahasa Indonesia, dimana hal ini agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh seluruh santri.

Tahap terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah Ustadz Salim memberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya. Ustadz “sampai sini, ada yang mau bertanya atau masih bingung dengan pembahasan yang sudah dibahas tadi?, kemudian santri secara serentak menjawab “Belum Ustadz”. Selanjutnya Ustadz Salim meminta untuk santri membacakan kitab yang sudah dimaknai secara bersama-sama.

c) Kegiatan Penutup (Evaluasi)

Dalam kegiatan penutup, Ustadz menyimpulkan materi yang sudah dibahas, selanjutnya Ustadz mengadakan teks secara lisan yaitu dengan metode sorogan, dengan menggunakan teknis

⁷⁸ Saiful Alim, *Terjemah Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1...*, hlm. 6

yaitu santri ditunjuk secara bergantian untuk membacakan makna kitab sendiri, sementara Ustadz mendengarkan dan memberikan masukan apabila masih ada santri yang keliru dalam membacakan makna kitab. Adapun bab yang dibacakan adalah bab yang sedang dibahas pada hari itu yaitu bab Rukun Islam.



Gambar 2: Kegiatan Evaluasi Dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Tahap I

Setelah itu Ustadz Salim kembali memberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum dapat dipahami. Ustadz” Apakah kalian sudah paham tentang “. Santri: *InsyaAllah* sudah Ustadz”. Kemudian Ustadz melanjutkan kegiatan dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Setelah seluruh kegiatan selesai, Ustadz menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca “*Wallahu a'lam bissowab*”. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al Fatihah dan doa penutup majlis secara bersama-sama, setelah itu Ustadz mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.⁷⁹

2. Observasi kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Januari 2022 pukul 16.30-17.30 WIB

⁷⁹ Observasi pada hari Senin, 3 Januari 2022 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu pada Pukul 16.30WIB.



**Gambar 3: Kegiatan Pembelajaran Dalam Kitab
Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah
Al Hidayah Tahap II**

a) Kegiatan Pendahuluan (*Pra-Intruksional*)

Dalam tahap ini santri di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah bersama-sama membaca do'a terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran, sambil menunggu Ustadzah Hasri datang, santri bersama-sama membaca nadhom terlebih dahulu. Kegiatan pembelajaran diawali oleh Ustadzah Hasri dengan mengucapkan salam, *tawasul* yang dikhususkan untuk pengarang kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*. Dalam kegiatan pendahuluan Ustadzah Hasri menanyakan sampai dimana pelajaran *Fiqih* hari ini.⁸⁰

b) Kegiatan Inti (*Intruksional*)

Dalam kegiatan inti, seperti pada pertemuan sebelumnya, Ustadzah Hasri meminta seluruh santri untuk membuka kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* bab Niat Berwudhu. Adapun teks materi yang terdapat dalam kitab tersebut yaitu:

Niat Berwudhu

س. مَا نِيْتُ الْوُضُوءَ؟
ج. هِيَ : نَوَيْتُ رَفَعَ الْحَدَثِ الْأَصْغَرَ.

Artinya:

⁸⁰ Observasi pada hari Kamis, 13 Januari 2022 di Madrasah Diniyah Salafiyah AL Hidayah Karangsucu Pukul 16.30 WIB.

Soal : Bagaimana niatnya berwudlu itu?

Jawab : Niat berwudlu ialah : Aku niat berwudlu untuk menghilangkan hadast kecil fardlu karena Allah Ta'ala.⁸¹

Selanjutnya Ustadzah Hasri memaknai kitab dengan menggunakan jawa *pegon*. Metode yang digunakan Ustadzah Hasri ketika membacakan kitab yaitu dengan menggunakan metode bandongan, dimana menggunakan teknis dengan Ustadzah Hasri membacakan dan mendikte makna kitab tersebut satu persatu.

Pada saat ustadzah membaca dan menerjemahkan, para santri mendengarkan dan memaknai/menuliskan terjemahan di kitabnya masing-masing dengan menggunakan tulisan *pegon*.

Setelah kegiatan pembacaan kitab kuning selesai, Ustadzah Hasri menjelaskan materi yang terkandung dalam kitab tersebut se jelas mungkin dengan menggunakan metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan santri mencatat hal-hal yang perlu untuk dicatat kemudian dengan memberikan contoh agar lebih mudah dipahami. Disamping penjelasan juga diselingi dengan pertanyaan dari santri “ketika berwudhu tetapi airnya hanya diguyurkan semisal dibagian tangan itu bagaimana Ustadzah?”, Ustadzah “ketika menjumpai hal seperti itu atau kalian yang melakukannya maka tidak apa-apa, yang terpenting seluruh bagiannya benar-benar terkena air”. Kemudian Ustadzah Hasri melanjutkan penjelasannya.

Tahap terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah Ustadzah Hasri memeberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya. Ustadzah Hasri “apakah penjelasannya sudah bisa dipahami?, kemudian santri secara serentak menjawab “sudah Ustadzah”.

⁸¹ Saiful Alim, *Terjemah Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1...*, hlm.12

c) Kegiatan Penutup (Evaluasi)

Dalam kegiatan penutup, Ustadzah Hasri menyimpulkan materi yang sudah dibahas, selanjutnya Ustadzah Hasri mengadakan teks secara lisan yaitu dengan metode sorogan, dengan menggunakan teknis yaitu santri ditunjuk secara bergantian untuk membacakan makna kitab sendiri dan maju di depan, sementara Ustadzah mendengarkan dan memberikan masukan apabila masih ada santri yang keliru dalam membacakan makna kitab.

Setelah itu Ustadzah Hasri kembali memberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum dapat dipahami. Ustadzah” Apakah kalian sudah paham tentang “. Santri: *InsyaAllah* sudah Ustadzah”. Kemudian Ustadz melanjutkan kegiatan dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Setelah seluruh kegiatan selesai, Ustadzah Hasri menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca “*Wallahu a”lam bissowab*”. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al Fatihah dan doa penutup majlis secara bersama-sama, setelah itu Ustadzah Hasri mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.⁸²

3. Observasi ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Januari 2022 pukul 16.30-17.30 WIB



⁸² Observasi pada hari Kamis, 13 Januari 2022 di Madrasah Diniyah Salafiyah AL Hidayah Karangsucu Pukul 16.30 WIB.

Gambar 4: Kegiatan Pembelajaran Dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Tahap III

a) Kegiatan Pendahuluan (*Pra-Intruksional*)

Dalam tahap ini santri di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah bersama-sama membaca do'a terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran, sambil menunggu Ustadz Muhris datang, santri bersama-sama membaca nadhom terlebih dahulu. Kegiatan pembelajaran diawali oleh Ustadz Muhris dengan mengucapkan salam, *tawasul* yang dikhususkan untuk pengarang kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*. Dalam kegiatan pendahuluan Ustadz Muhris memberikan arahan mengenai pembelajaran pada hari itu.⁸³

b) Kegiatan Inti (*Intruksional*)

Dalam kegiatan inti, seperti pada pertemuan sebelumnya, Ustadz Muhris meminta seluruh santri untuk membuka kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* bab Apakah hadats kecil itu?. Adapun Teks materi yang terdapat di dalam kitab tersebut yaitu:

Hadats Kecil

س : مَا الْحَدَثُ الْأَصْغَرُ؟
ج. هُوَ كُلُّ مَا يَبْطِلُ الْوُضُوءَ

Artinya:

Soal : Apakah hadast kecil itu?

Jawab : Hadast kecil itu ialah semua perkara yang membatalkan wudlu.⁸⁴

Dengan cara yang sama seperti Ustadz dan Ustadzah yang lain yaitu dengan metode yang sama, bahwa Ustadz

⁸³ Observasi pada hari Sabtu, 15 Januari 2022 di Marasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu pukul 16.30 WIB.

⁸⁴ Saiful Alim, *Terjemah Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1...*, hlm. 15

Muhris memaknai kitab dengan menggunakan jawa *pegon*. Metode yang digunakan Ustadz Muhrisn ketika membacakan kitab yaitu dengan menggunakan metode bandongan, dimana menggunakan teknis dengan membacakan dan mendikte makna kitab tersebut satu persatu.

Pada saat Ustadz membaca dan menerjemahkan, para santri mendengarkan dan memaknai/menuliskan terjemahan di kitabnya masing-masing dengan menggunakan tulisan *pegon*. Setelah kegiatan pembacaan kitab kuning selesai, Ustadz Muhris menjelaskan materi yang terkandung dalam kitab tersebut dengan menggunakan metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan santri mencatat hal-hal yang perlu untuk dicatat kemudian juga dengan memberikan contoh secara langsung agar lebih mudah dipahami santri.

Tahap terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah Ustadz Muhris memeberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya.

c) Kegiatan Penutup (Evaluasi)

Dalam kegiatan penutup, Ustadz Muhris menyimpulkan materi yang sudah dibahas, selanjutnya Ustadz Muhris mengadakan teks secara lisan yaitu dengan metode sorogan, dengan menggunakan teknis yaitu santri ditunjuk secara bergantian untuk membacakan makna kitab sendiri, sementara Ustadz mendengarkan dan memberikan masukan apabila masih ada santri yang keliru dalam membacakan makna kitab.

Setelah itu Ustadz Muhris kembali memberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum dapat dipahami. Ustadz ” Apakah kalian sudah paham tentang “. Santri: *Insyallah* sudah Ustadz”. Setelah seluruh kegiatan selesai, Ustadz Muhris menutup kegiatan

pembelajaran dengan membaca “*Wallahu a‘lam bissowab*”. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al Fatihah dan doa penutup majlis secara bersama-sama, setelah itu Ustadz Muhris mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.⁸⁵

c. Evaluasi Pembelajaran *Fiqih* Ibadah dalam Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* Juz 1

Dalam kegiatan pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsuci, diadakannya tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dalam penguasaan materi santri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam tahap ini, evaluasi yang digunakan oleh Ustadz Salim, Ustadzah Hasri, dan Ustadz Muhris dalam pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* Juz 1 adalah dengan mengulang materi yang telah dibahas dengan membacanya dan memberikan beberapa soal pertanyaan secara lisan, kemudian evaluasi setiap pembelajaran yaitu dalam memberikan umpan balik pada mereka bahwa mereka sudah paham atau belum, baik menanyakan beberapa santri maupun umum, dan evaluasi secara tertulis yaitu dilakukan secara UAS dan adanya tugas dimana mereka murodi (mengartikan) bab tertentu dengan bahasa mereka sendiri.⁸⁶

Adapun waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran *Fiqih* Ibadah dengan kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* Juz 1 yang diterapkan oleh Ustadz Salim, Ustadzah Hasri, dan Ustadz Muhris di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsuci adalah dilaksanakan dua tahap, yaitu:

1. Dilaksanakan Setiap Selesai Satu Kali Pembelajaran (Evaluasi Formatif)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Salim, Ustadzah Hasri, dan Ustadz Muhris, setiap selesai satu kali pembelajaran,

⁸⁵ Observasi pada hari Sabtu, 15 Januari 2022 di Marasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsuci pukul 16.30 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz Salim dkk, Ustadz yang mengajar mata pelajaran *Fiqih* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsuci, Senin, 15 Maret 2022.

langsung mengadakan evaluasi secara lisan dengan cara menunjuk beberapa santri secara bergantian untuk membacakan kitabnya masing-masing dihadapan Ustadz dan Ustadzah, atau dalam dunia Pesantren sering disebut dengan kegiatan *sorogan*, kemudian untuk materinya disesuaikan dengan materi/bab yang dibahas pada hari itu.⁸⁷

2. Dilaksanakan Setiap Akhir Semester (Evaluasi Sumatif)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Salim, Ustadzah Hasri, dan Ustadz Muhris, bahwa mengadakan ujian secara lisan setiap satu semester sekali, dengan cara Ustadz menunjuk para santri secara perorangan untuk maju dihadapan Ustadz dan membaca kitab kosong yang telah dipersiapkan. Adapun untuk materi yang dibaca adalah ditentukan secara langsung oleh Ustadz dan Ustadzah.⁸⁸

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil data peneliti yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis dapat menganalisis pembelajaran Fiqih dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsucu. Analisis data yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan metode deskriptif.

Adapun analisis yang akan peneliti lakukan antara lain meliputi analisis tahap perencanaan, analisis tahap pelaksanaan, dan analisis tahap evaluasi. Adapun analisis tersebut adalah aktivitas Ustadz dan Ustadzah dalam menerapkan pembelajaran Fiqih dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsucu. Adapun hasil analisa data dapat diuraikan sebagai berikut:

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadz Salim dkk, Ustadz yang mengajar mata pelajaran *Fiqih* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu, Senin, 15 Maret 2022.

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadz Salim dkk, Ustadz yang mengajar mata pelajaran *Fiqih* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu, Senin, 15 Maret 2022.

1. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran *Fiqih* dengan Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsucu

a) Perencanaan Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsucu

Kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan adanya sebuah perencanaan, yaitu kegiatan yang didalamnya mengandung rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu, serta penentuan kegiatan berdasarkan kegiatan sehari-hari.

Adanya Perencanaan merupakan langkah awal untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan agar dapat berjalan dengan baik. Melalui perencanaan yang baik maka akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pada pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah masih sederhana, hal ini karena pembelajaran yang dilaksanakan di Pesantren, maka sebab itu dalam merencanakan pembelajaran Ustadz dan Ustadzah tidak membuat RPP maupun silabus sebagaimana yang biasa dilakukan oleh guru di lembaga pendidikan Sekolah.

Dalam merencanakan pembelajaran, Ustadz dan Ustadzah terlebih dahulu menetapkan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Setelah menyusun tujuan, kemudian Ustadz dan Ustadzah juga mempersiapkan materi ajar yang berasal dari kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah dan Ustadz Ustadzah pengampu pelajaran *Fiqih* diperoleh hasil bahwa perencanaan

pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsuci sudah dilaksanakan dengan baik meskipun perencanaan yang dilakukan belum dituangkan secara tertulis.

b) Pelaksanaan Pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*

Pelaksanaan pembelajaran *Fiqih* dengan kitab diperoleh hasil bahwa perencanaan pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsuci terdiri dari tiga kegiatan pokok, antara lain yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Menurut penulis pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ustadz dan Ustadzah tersebut sudah baik karena sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Abdul Majid dan Chaerul Rohman yang menjelaskan bahwa tahapan pelaksanaan pembelajaran secara umum terdiri dari tiga kegiatan pokok antara lain yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran *Fiqih* dengan Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsuci sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, Ustadz dan Ustadzah sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dimana dalam kegiatan ini Ustadz dan Ustadzah melakukan langkah-langkah mengawali kegiatan pembelajaran secara runtut, yaitu dimulai dari Ustadz Salim, Ustadz Muhris dan Ustadzah Hasri mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian *bertawasul* serta mengirimkan doa *al-Fathihah* yang ditunjukkan kepada pengarang kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*. Kemudian dilanjut dengan menanyakan kembali kepada para santri mengenai materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya sudah sampai mana, dan dalam segi penjelasan

Ustadz dan Ustadzah sudah sangat baik dan pandai dalam memberikan ulasan. Dan untuk memperjelas pemahaman santri Ustadz dan Ustadzah menanyakan perihal tersebut, dan santri dipersilahkan untuk bertanya mengenai apa yang belum dipahami.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan dimana Ustadz dan Ustadzah memberikan materi pelajaran *Fiqih* yang bersumber dari kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*. Dalam kegiatan ini guru menyampaikan materi dengan menggunakan beberapa metode. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsucu adalah metode *bandongan* dan *sorogan*, metode ceramah, dan metode demonstrasi.

Metode *bandongan* adalah metode yang setiap hari digunakan oleh Ustadz Salim, Ustadz Muhris dan Ustadzah Hasri yaitu dengan teknis membacakan dan mendiktekan makna yang terdapat dalam kitab kemudian diikuti oleh para santri dengan menuliskan makna kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* yang dibacakan oleh Ustadz dan Ustadzah itu di kitabnya masing-masing. Kemudian menggunakan metode *sorogan*, dimana hal ini dilakukan setiap satu kali selesai pembelajaran, dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman santri dalam belajar. Penggunaan metode *bandongan* dan *sorogan* yang digunakan oleh ini sudah tepat karena sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Zamkhsyari Dhofier dan Nurcholis Majid pada Bab II yang menjelaskan bahwa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran kitab kuning antara lain adalah metode *sorogan* dan metode *bandongan*.

Metode kedua yang digunakan oleh Ustadz Salim, Ustadz Muhris dan Ustadzah Hasri adalah dengan menggunakan metode ceramah, metode ceramah ini digunakan oleh Ustadz dan Ustadzah, setelah selesai membacakan makna kitab, dalam metode ceramah ini Ustadz dan Ustadzah menjelaskan materi sesuai dengan apa yang ada didalam kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para santri. Menurut peneliti, metode ceramah yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* ini sudah tepat, karena mata pelajaran *Fiqih* adalah mata pelajaran yang pembahasannya cukup banyak dan harus detail dalam memberikan penjelasan, karena itu sangat diperlukan peran Ustadz dan Ustadzah dalam memahamkan para santri terkait materi yang ada didalam kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* tersebut.

Metode terakhir yang digunakan oleh Ustadz Salim, Ustadz Muhris dan Ustadzah Hasri dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode demonstrasi, hal ini bisa dilihat ketika Ustadz memberikan contoh secara langsung dihadapan para santri mengenai bagaimana caranya berwudhu yang benar. Menurut peneliti, pemilihan metode demonstrasi yang dipilih oleh Ustadz dan Ustadzah sudah tepat karena sudah sesuai dengan teori yang disampaikan pada Bab II, yang menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran *Fiqih* dengan cara guru memperagakan kepada Peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Dalam tahap tindak lanjut ini Ustadz dan Ustadzah menyimpulkan materi yang telah dibahas, kemudian Ustadz dan ustadzah mengadakan penilaian/ujian secara lisan dengan cara menunjuk santri untuk maju secara individual dihadapan Ustadz

untuk membaca kitabnya masing-masing, kemudian menanyakan kepada para santri mengenai materi yang belum bisa dipahami, setelah itu Ustadz dan Ustadzah menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan setelah seluruh kegiatan selesai Ustadz mengucapkan "wallahu a'lam bissowab" kemudian dilanjut dengan membaca doa dan menutup kegiatan pembelajaran mengucapkan salam.

Menurut penulis kegiatan penutup yang dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah dalam pembelajaran *Fiqih* dengan Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* sudah berjalan dengan baik, karena sudah memenuhi beberapa hal yang harus ada dalam kegiatan penutup sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majid dan Chaerul Rochman, seperti menyimpulkan materi pelajaran, mengadakan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik, merencanakan kegiatan tindak lanjut, dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

c) Evaluasi Pembelajaran *Fiqih* dengan Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*

Evaluasi adalah hal yang sangat dibutuhkan dan terpenting dalam setiap kegiatan pembelajaran, evaluasi bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mengikuti adanya proses pembelajaran secara langsung dengan memberikan soal kepada siswa, soal tersebut dapat berupa tertulis maupun secara lisan. Ketika pembelajaran sedang berlangsung bahwa Ustadz Salim, Ustadz Muhris, dan Ustadzah Hasri melakukan evaluasi pembelajaran sebanyak dua kali. Dilakukannya evaluasi pada saat selesai satu kali pembelajaran dan akhir semester yang menggunakan sistem ujian secara tertulis dan lisan.

Menurut penulis bahwa evaluasi yang dilakukan di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu sudah berjalan dengan sangat baik, hal ini sesuai dengan teori yang telah disampaikan oleh

Scriven dikutip oleh Wina Sanjaya di dalam bukunya yaitu *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, yang menjelaskan bahwa evaluasi dibedakan menjadi dua macam yaitu evaluasi formatif (evaluasi yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran selesai satu kali), dan evaluasi sumatif (evaluasi yang digunakan untuk menilai keberhasilan siswa dalam belajar yang dilakukan pada akhir semester.⁸⁹

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1

a. Faktor pendukung

- 1) Ustadz merupakan lulusan pondok pesantren yang menjadikan ustadz mempunyai kemampuan dan wawasan yang baik mengenai materi pembelajaran yang diajarkan
- 2) Ustadz dapat memberikan contoh-contoh dalam pembelajaran menjadikan santri cepat dalam memahami pelajaran
- 3) Santri mempunyai niat yang baik untuk dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan
- 4) Sarana dan prasarana terpenuhi

b. Faktor penghambat

- 1) Rumah ustadz yang jauh menjadikan ustadz jarang masuk kelas
- 2) Terlalu cepat dalam membacakan makna kitab menjadikan santri tertinggal dalam menulis makna kitab
- 3) Santri kurang bersemangat

⁸⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 243.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari adanya penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah, maka peneliti membuat kesimpulan terkait dengan implementasi pembelajaran fiqih dalam kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* sudah berhasil. Secara garis besar dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran *Fiqih* dengan Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah belum dilakukan secara tertulis, tetapi Ustadz dan Ustadzahnya sudah mampu untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sub Bab yang terdapat di dalam kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*.
2. Pelaksanaan Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah sudah dilaksanakan, Ustadz/Ustadzah yang mengajar di Madrasah Diniyah sudah mampu dan bisa mengelola kelas dengan baik, yaitu dari segi menjelaskan, memberikan umpan balik, dan memberikan contoh dalam pembelajaran sudah dilakukan dengan maksimal. Ustadz/Ustadzah juga sudah melaksanakan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
3. Evaluasi Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah dilakukan dengan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan setiap satu kali setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, dan evaluasi sumatif dilakukan setiap akhir semester. Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa mengenai evaluasi pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah sudah terlaksana.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat, bahwa dari hasil penelitian yang sudah peneliti laksanakan, izinkan peneliti untuk memberikan beberapa masukan atau saran mengenai Implementasi Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsuci Purwokerto sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah
 - a. Diperlukan adanya perhatian dalam pembuatan perencanaan pembelajaran secara tertulis.
 - b. Diperlukan adanya sarana dan prasarana yang berbasis teknologi agar santri dapat lebih bersemangat dan tidak bosan ketika dalam pembelajaran berlangsung.
2. Bagi Ustadz/Ustadzah
 - a. Diharapkan bagi Ustadz/Ustadzah untuk melaksanakan evaluasi bukan hanya secara lisan saja, tetapi dapat mengadakan evaluasi secara tertulis dalam pembelajaran
 - b. Diharapkan bagi Ustadz/Ustadzah agar menggunakan metode yang bervariasi dan kreatif, agar santri tidak bosan dan jenuh ketika pembelajaran sedang berlangsung.
3. Bagi Santri
 - a. Diharapkan bagi seluruh santri agar mampu menerapkan pembelajaran yang sudah dipelajari di kelas di kehidupan sehari-hari
 - b. Diharapkan bagi seluruh santri untuk dapat belajar dan muthola'ah kembali secara lebih giat agar materi yang didapat terus teringat dan terlaksana
 - c. Diharapkan bagi seluruh santri untuk sering berlatih dalam membaca dan menulis dengan huruf pegon, karena nantinya akan berpengaruh ketika mereka diarahkan untuk membaca kembali kitab yang mereka punya dan tentunya akan meningkatkan kualitas dan kemampuan santri dalam menulis, mengartikan dan membaca kitab

- d. Diharapkan bagi seluruh santri untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar, dan dapat disiplin dalam memasuki kelas
- e. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil penelitian yang memiliki tema serupa diharapkan dapat lebih meningkatkan keaktifan, rasa inisiatif, percaya diri, dan bekerjasama dengan informan untuk melakukan koordinasi yang lebih baik, sehingga dapat membantu kelancaran penelitian



DAFTAR PUSTAKA

- Halim Purnomo, Firman Mansir. 2020. *Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah*. Journal Of Islamic Education Studies Volume V. Nomor 2.
- Dahwadin. 2019. *Motivasi dan Pembelajaran Agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi.
- Masykur Mohammad Rizqillah. 2019. *Metodologi Pembelajaran Fiqih*. Jurnal Al Makrifat Vol 4. No 2.
- Abidin Zainal. 2020. *Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Ibrohim Muhammad. 2021. *Pembelajaran Fiqih Kontekstual Pesantren Di Kota Bekasi* Volume. 5. No. 1.
- Baqir Muhammad. 2015. *Panduan Lengkap Ibadah, Menurut Al-Qur'an, Al-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika.
- Rifa'i Bahrudin. 2021. *Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religious Santri*, Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.4 No. 1.
- Ali Imran Sinaga dan Nur Hayati. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Intan Cahyaning dkk., 2021. *Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Media Berbasis E-Learning Madrasah Siswa Mts Al Maarif 01 Singosari Pada Masa Pandemic Covid 19*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 6. Nomor 2.
- Pulungan J. Suyuthi. 2019. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Syarifuddin Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fikih*. Jakarta: Kencana.
- Hafsah. 2016. *Pembelajaran Fiqih Edisi Revisi*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Burhanudin. 2001. *Fiqih Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Madawam Syaiful. 2012. "Syari'ah Fiqih Hukum Islam : Studi Tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer". *Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, Vol. 46. No. I.
- Koto Alaidin. 2009. *Ilmu Fiqih Dan Ushul Fiqih*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hafsah. 2016. *Pembelajaran Fiqih Edisi Revisi*. Medan: Perdana Mulya Sarana.

- Setiawan M. Andi. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Yuritama Indonesia.
- Nurodin Usman dan Nisfu Ema Fatimah. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang, *Jurnal Tarbiyatuna*. Vol. 8. No.1.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sya'bani Mohammad Ahyan Yusuf. 2020. Implementasi Pembelajaran Fiqih Pada Siswa *Mattayom 1 Smp Pratipthamwitaya Yala Thailand Selatan*. *Jurnal Tamaddun-Fai Umg*. Vol. Xxi. No. 1.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. 2003. *Tentang Sitem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Daspoang Muhammad Darwis. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Ke Islaman*. Vol. 03. No. 2.
- Gary Flewelling and William Gigginson, *Teaching with Rich Learning Tasks, (Adelaide: The Australian Assosiation Of Mathematic Teacher, 2003,)*, page. 189.
- Fathurrohman Muhammad. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras..
- Wijaya Divya Nisausy Syarigah Putri dkk. 2020. Implementasi Sikap Jujur Terhadap Pembelajaran Fiqih Tentang Hudud Di Kelas XI IIK I Di MAN 1 Jombang, *Jurnal Dinamik*. Vol. 5. No. 1.
- Mansir Firman. 2020. Urgensi Pembelajara Fiqih Dalam Meningkatkan *Religiusitas Siswa Madrasah*. *Jurnal Of Islamic Education Studies*. Vol. V. No. 2.
- Sanusi. 2015. Konsep Dalam Pembelajaran Fiqih Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi, *Jurnal Edukasia*. Vol. 10. No. 2.
- Sumantri Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Suyono. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman Abdul. 2021. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*. Indonesia: Gue Pedia The Firs On Publisher.

- Purwanto Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Prktis*. Bandung: Remaja rosdiana.
- Rukajat Ajar. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- <https://bdkmakassar.kemenag.go.id/home> , Balai Diklat Keagamaan Makasaar Kementerian Agama RI
- Samsul Rofiatul Hosna. 2015. *Melejitkan Pembelajaran dengan Prinsip-Prinsip Belajar*. Malang: Cita Intrans Selaras.
- Rahmatullah Muhammad dkk. 2014. *Pembelajaran Fiqih*. Pontianak: Iain Pontianak Press.
- Rikawati Kezia dkk. 2020. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Interaktif. *Jurnal Of Educational Chemistry*. Vol. 2. No. 2.
- Alim Saiful. *Terjemah Mabadi Fiqih*. Surabaya: TB. Balai Buku.
- Abin Syamsuddin Makmun dan Udin Syaefudin. 2011. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan Muhammad Hasan Dkk. 2021. *Landasan Pendidikan*. Makassar: Tahta Media Group.
- Marzuki Ahmad. 2016. Dinamika Dan Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Di Wilayah Suku Tengger. *Jurnal Mafhum*. Vol.1. No. 1.
- Adib Abdul. 2021. Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondo Pesantren. *Jural Mubtadiin*. Vol. 7. No. 1.
- Windariyah Devi Suci. 2018. Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 1.
- Arikunto Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Haryono Amirul Hadi 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Danim Sudarwan. 2002 *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.



**PEDOMAN PENCARIAN DATA PENELITIAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH
DALAM KITAB MABADI'UL FIQHIYAH JUZ 1 DI MADRASAH
DINIYAH SALAFIYAH AL HIDAYAH KARASUCI PURWOKERTO**

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsuc Purwokerto
2. Bentuk perencanaan pembelajaran *Fiqih* Dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsuc Purwokerto?
3. Bentuk pelaksanaan pembelajaran *Fiqih* Dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsuc Purwokerto?
4. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *Fiqih* Dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsuc Purwokerto ?
5. Bentuk evaluasi pembelajaran *Fiqih* Dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsuc Purwokerto?
6. Sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran *Fiqih* Dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsuc Purwokerto?

B. Pedoman Wawancara

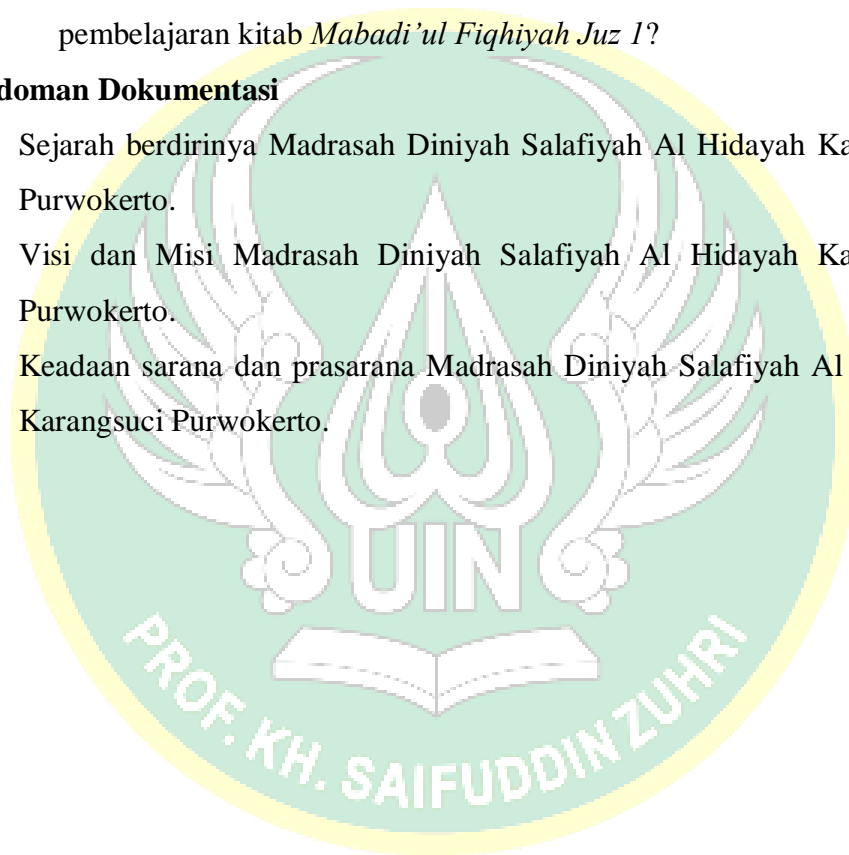
1. Wawancara Dengan Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsuc Purwokerto
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsuc Purwokerto?
 - b. Apa latar belakang didirikannya Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsuc Purwokerto?

- c. Apa tujuan diselenggarakannya pembelajaran *Fiqih* Dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto?
 - d. Bagaimana teknik perencanaan pembelajaran *Fiqih* Dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto?
2. Wawancara dengan ustadz pengampu mata pelajaran *Fiqih*
- a. Apakah dasar diselenggarakannya pembelajaran dalam kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1*?
 - b. Menurut ustadz, apa alasan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* dijadikan sumber dalam pembelajaran *Fiqih* dalam kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto?
 - c. Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1*?
 - d. Bagaimana persiapan yang ustadz lakukan sebelum pembelajaran kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1*?
 - e. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1*?
 - f. Apa saja materi fiqih dalam kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1*?
 - g. Apa saja metode yang ustadz gunakan dalam pembelajaran *Fiqih* Dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* ?
 - h. Apa saja media yang ustadz gunakan dalam pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1*?
 - i. Bagaimana sistem evaluasi dalam pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1*?
 - j. Apa saja faktor yang menghambat dalam pembelajaran *Fiqih* dalam kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1*?
3. Wawancara Dengan Santri Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto
- a. Kapan waktu pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* dilaksanakan?

- b. Apakah materi *Fiqih* yang disampaikan oleh ustadz dapat dipahami seluruhnya?
- c. Metode apa yang paling disukai ketika pembelajaran kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* sedang berlangsung?
- d. Hal-hal apa saja yang dilakukan ketika memulai pembelajaran?
- e. Hal-hal apa saja yang ustadz lakukan dalam kegiatan inti?
- f. Hal-hal apa saja yang ustadz lakukan ketika menutup pelajaran?
- g. Apa saja kendala yang adik-adik hadapi ketika mengikuti pembelajaran kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1*?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.
2. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.
3. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.



Lampiran 2 Data Penelitian Hasil Wawancara

**DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA
MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH AL HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO**

Informan : Ustadz Abbas

Hari/tanggal : Jum'at, 18 Maret 2022

Waktu : 10.36

Tempat : Wawancara

Peneliti : Bagaimana terkait perencanaan pembelajaran di dalam Madrasah Diniyah, apakah diwajibkan membuat RPP/Silabus?

Informan : Terkait perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP/Silabus itu tidak diwajibkan, dan tergantung dari masing-masing Ustadz, tetapi terdapat batasan dalam mengajar yang ditentukan dalam pembelajaran, misalkan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*, itu pada semester satu dari bab Apa itu Islam sampai bab Sujud. Dan bentuknya itu hanya satu lembar, didalamnya tidak tercantum seperti RPP formal dan tidak secara detail.

Peneliti : Apa kurikulum yang digunakan di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah?

Informan : Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum klasik, karena dengan menggunakan kitab kuning. Dan adanya pembuatan batasan dalam mengajar merupakan bagian dari kurikulum. Kurikulum dalam pondok pesantren salafiyah menggunakan istilah manhaj, yang diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu. Manhaj dalam pondok pesantren salafiyah tidak dalam bentuk jabaran silabus, tetapi berupa fuhun kitab-kitab yang diajarkan terhadap santri. Kurikulum yang dipakai di Madrasah iniyah Salafiyah Al Hidayah ini lebh menginduk kepada pondok pesantren Lirboyo. Tetapi dalam pengelolaannya itu menyesuaikan dengan kebutuhan dan SDM yang dimiliki. Sehingga mempertimbangkan beberapa aspek, seperti kompetensi standar yang mengacu kebutuhan Madrasah Diniyah yang terdiri dari akhlak, fiqih, tauhid, nahwu,

shorof, bahasa arab, ilmu tajwid, ulumul qur'an, ulumul hadist, hadist, mantiq, faroid dan ablaghoh, dimana terdapat dalam kitab yang menggunakan bahasa arab dengan disesuaikan tingkat kelasnya

Peneliti : Apa tujuan diselenggarakannya pembelajaran di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah?

Informan : Tujuannya yaitu bahwa kita sebagai umat Islam melaksanakan yang namanya Ubudiyah, Muamalah, Munakahat, dimana untuk mengetahui tata cara melaksanakan itu semua, jelas kita memerlukan ilmu untuk mengetahuinya, ilmu yang untuk menunjang itu semua namanya ilmu *Fiqih*, dimana merupakan ilmu yang berkembang dan menyesuaikan perkembangan zaman, jadi saat sangat diperlukan untuk mempelajari ilmu *Fiqih* karena untuk menunjang zaman sekarang, dan kita sekarang masuk dalam pembahasan ilmu *Fiqih*, seperti ilmu ilmu simpan pinjam dan kredit itu masuk pada ranah *Fiqih* muamalah, dimana di dalam Muamalah terdapat hukum-hukum yang berlaku dan untuk mengetahui hal tersebut kita harus mempelajari ilmu *Fiqih* terlebih dahulu. Dan dasarnya terdapat dalam kitab *Fiqih*, dan *Fiqih* ada landasannya yaitu *Ushul Fiqih*, dan untuk menunjang *Ushul Fiqih* dan *Fiqih* ada *Qowaidul Fiqhiyah*. Itu semua berkaitan dalam masing-masing hukum *Fiqih*. Dan mengapa menggunakan *Mabadi'ul Fiqhiyah* dan itu di pelajari di kelas 1, dan *Mabadi'ul Fiqhiyah* menggunakan bahasa yang simple, sangat cocok digunakan untuk kelas awal yang anaknya belum pernah belajar *Fiqih*, karena semisal belajar *Fiqih* tetapi langsung menggunakan kitab yang tingkatannya tinggi, semisal langsung belajar kitab Sulam Taufiq itu kan nanti akan adanyakesulitan, dengan latar belakang santri yang belum pernah belajar *Fiqih* maka menggunakan kitab yang sekiranya cocok dan tidak memberatkan.

**DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN USTADZ
PENGAMPU MATA PELAJARAN KITAB MABADI'UL FIQHIYAH
MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH AL HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO**

Informan : Ustadz Muhris Jauhari
Hari/tanggal : Jum'at, 21 Januari 2022
Waktu : 15.40
Tempat : Wawancara Online

Peneliti : Apakah dasar diselenggarakannya pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*?

Informan : Sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Madrasah Diniyah bahwa *Mabadi'ul Fiqhiyah* juz 1 dan 2 adalah pelajaran pemula bagi tingkat ibtida karena bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami selain itu materi yang ada didalam kitab mabadifiqih juz 1 dan 2 lebih spesifik membahas berkaitan dengan bab Ubudiyah ala madzhab Syafi'iyah ini menjadi hal penting yang mendasar seseorang dalam belajar ilmu *Fiqih*

peneliti : Menurut ustadz, apa alasan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* dijadikan sumber dalam pembelajaran *Fiqih* di MDSA?

Informan : Pembelajaran *Fiqih* merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan menumbuhkan iman dan taqwa melalui pemberian pengetahuan dan pengalaman dalam hal hukum Islam baik terkait ubudiyah muamalah maupun munakahat. Tujuan pembelajaran *Fiqih* di madrasah yg terpenting antara lain adalah mengetahui, memahami, melaksanakan, dan mengamalkan prinsip, kaidah, serta tata cara pelaksaannya dari ketentuan hukum Islam untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan terkait dengan hubungan antara manusia dengan Allah, alam, dirinya sendiri, ataupun dengan makhluk lainnya. Adapun yang dikaji di Madrasah Diniyah Salafiyah Al hidayah

ini adalah sebagai bekal awal belajar dalam memahami ilmu *Fiqih*, sebagai mana yang kita ketahui bersama bahwa *Fiqih* didalam pesantren ini terbagi menjadi beberapa tingkatan mulai dari *Mabadi'ul Fiqhiyah*, *Safinatunnajah*, *Sulamut Taufik*, *Fathul Qorib*, *Fathul Mu'in* juga dibekali dengan ilmu-ilmu *Ushul Fiqih*.

Peneliti : Apa tujuan diselenggarakannya pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1?

Informan : Untuk mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan para santri dapat menjalankan tata cara pelaksanaannya untuk bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya, kemudian untuk menjadikan santri mempunyai sikap takwa dan benar dalam menjalankan ibadahnya sesuai yang diterangkan di dalam kitab seperti sholat dan wudhu.

Peneliti : Kapan waktu pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 dilaksanakan?

Informan : Pembelajaran *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1 dilaksanakan dikelas 1 dalam 2 semester. Pada semester 1 menggunakan kitab juz 1 kemudian dilanjutkan *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 2 pada semester 2. Adapun pelaksanaan pembelajaran *Fiqih* dilakukan 2 kali dalam satu Minggu.

Peneliti : Apakah sebelum pelaksanaan pembelajaran Ustadz membuat RPP terlebih dahulu?

Informan : Sebelum dilaksanakannya pembelajaran saya tidak membuat RPP secara tertulis, karena saya fokus terhadap materi yang terdapat di dalam kitab, dan saya mengutamakan kephahaman santri

Peneliti : Bagaimana persiapan yang ustadz lakukan sebelum pembelajaran *fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 1?

Informan : Harus dilakukan mutholaah berkaitan dengan bab yang nanti akan disampaikan, selain itu harus menambah referensi bacaan dari kitab yg lain.

Peneliti : Bagaimana langkah langkah pelaksanaan pembelajaran yang ustads lakukan dalam pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1*?

Informan : Langkah pertama yang dilakukan dimulai dengan salam kemudian menghadiahkan surat Fatimah kepada Kanjeng nabi beserta keluarga dan sahabat nabi, muasis pesantren dan Mualif kitab. Kemudian penyampaian materi yg ditutup dengan bacaan doa akhir majelis dan salam.

Peneliti : Apa saja metode yang ustadz gunakan dalam pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1*?

Informan : Metode yg digunakan adalah ceramah, interaksi dua arah, diskusi secara langsung permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas

Peneliti : Apa saja media yang digunakan dalam pembelajara *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1*?

Informan : Hanya media tulis, sebuah papan whiteboard dan sepidol

Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi dalam pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1*?

Informan : Mengulang materi yang telah dibahas dengan membacanya dan memberikan beberapa soal pertanyaan secara lisan dengan cara menunjuk beberapa santri secara bergantian untuk membacakan kitabnya masing-masing dihadapan Ustadz dan Ustadzah

Peneliti : Apakah perencanaan pembelajaran *Fiqih* sudah dilaksanakan dengan baik?

Informan : Perencanaan pembelajaran *Fiqih* dalam kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsucu sudah dilaksanakan dengan baik meskipun perencanaan yang dilakukan belum dituangkan secara tertulis.

**DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN USTADZ
PENGAMPU MATA PELAJARAN KITAB MABADI'UL FIQHIYAH
MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH AL HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO**

Informan : Ustadzah Hasri

Hari/tanggal : Senin, 14 Maret 2022

Waktu : 16.26

Tempat : Wawancara Online

Peneliti : Apakah dasar diselenggarakannya pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1*?

Informan : Sesuai dengan Kurikulum dari MDSA bahwa kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1*, itu diajarkan dikelas awal. *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* merupakan kitab dasar yang mudah dipahami, tidak terlalu rumit dan masih sederhana secara bahasa maupun lafadz yang diafsahi (diartikan)

Peneliti : Kapan waktu pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* dilaksanakan?

Informan : Waktu pelaksanaan pembelajaran *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* yaitu sesuai jadwal yang sudah dibuat dari MDSA, untuk waktunya yaitu jam 17.30-17.30, diuar pembelajaran juga diadakannya roisan

Peneliti : Apakah sebelum pelaksanaan pembelajaran Ustadzah membuat RPP/Silabu secara tertulis terlebih dahulu?

Informan : Secara tertulis tidak, untuk batasan materi dan capaian materi setiap pertemuan, bulan atau semesternya ditentukan oleh lembaga, kemudian masing-masing asatidz menyesuaikan dengan kitab yang diampunya.

Peneliti : Apa tujuan diselenggarakannya pembelajaran *Fiqih* dengan Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1*?

Informan : Selain itu juga untuk memberikan bekal ilmu kepada para santri yang sangat diharapkan agar mereka dapat melaksanakan dan mengamalkan ilmu yang sudah mereka pelajari di dalam kelas, mereka juga dapat disiplin dan bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan dalam kehidupan pribadi.

Peneliti : Bagaimana persiapan yang ustadz lakukan sebelum pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1*?

Informan : Persiapan sebelum pembelajaran kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* yaitu mutholaah terlebih dahulu, mereview kembali pengetahuan yang sudah dipelajari, apabila dipertemuan sebelumnya ada pertanyaan yang belum terjawab, maka membuka kitab kitab yang lain

Peneliti : Bagaimana langkah langkah pelaksanaan pembelajaran yang ustadz lakukan dalam pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1*?

Informan : Langkah langkahnya yaitu menanyakan kabar, menanyakan pembelajaran sebelumnya, ngafsahi (mengartikan kitab dengan bahasa jawa), menunjuk santri untuk membaca ulang materi yang sudah diartikan, kemudian dijelaskan, dan diakukannya diskusi dan tanya jawab dari santri maupun ustadzah

Peneliti : Apa saja metode yang ustadz gunakan dalam pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1*?

Informan : Metode menggunakan ceramah dan diskusi, dan menggunakan metode praktik ketika dalam materi tertentu, dan rata rata sudah mahasiswa, jadi mereka sudah tahu, dan hanya perlu ditambahkan pengetahuan tata cara yang sesuai dengan kitab. Kemudian juga menggunakan Metode praktik yang pernah dilakukan bersama yaitu praktik sholat jenazah yaitu sholat jenazah kan sederhana, karena didalamnya tidak ada rukun dan sujud, mereka harus tahu dan yakin bagaimana gerakan sholat jenazah, kalau seperti sholatfardhu dan wudhu itu dilakukan setiap hari, dan sholat jenazah jarang dilakukan

Peneliti : Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1*?

Informan : Media yang digunakan yaitu papan tulis, kitab, spidol

Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi dalam pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1*?

Informan : Evaluasi setiap pembelajaran yaitu dalam memberikan umpan balik pada mereka bahwa mereka sudah paham atau belum, baik menanyakan beberapa santri maupun umum, dan evaluasi secara tertulis yaitu dilakukan secara UAS dan adanya tugas dimana mereka murodi (mengartikan) bab tertentu dengan bahasa mereka sendiri, dengan cara Ustadz menunjuk para santri secara perorangan untuk maju dihadapan Ustadz dan membaca kitab kosong yang telah dipersiapkan. Adapun untuk materi yang dibaca adalah ditentukan secara langsung oleh Ustadz dan Ustadzah

Peneliti : Apakah perencanaan pembelajaran *Fiqih* sudah dilaksanakan dengan baik?

Informan : Perencanaan pembelajaran *Fiqih* dengan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsucu sudah dilaksanakan dengan baik meskipun perencanaan yang dilakukan belum dituangkan secara tertulis.

**DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN USTADZ
PENGAMPU MATA PELAJARAN KITAB MABADI'UL FIQHIYAH
MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH AL HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO**

Informan : Ustadz Salim

Hari/tanggal : Kamis, 10 Januari 2022

Waktu : 08.06

Tempat : Kantor Putri Pondok Pesantren Al Hidayah

Peneliti : Apakah dasar diselenggarakannya pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*?

Infoman : Dasarnya yaitu sesuai hasil rapat asatidz Madrasah Diniyah dimana mempertimbangkan atau mengklasifikasikan sesuai dengan kemampuan kepahaman santri, terutama kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*

Peneliti : Apa tujuan dilaksanakannya pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*?

Infoman : Agar santri memahami hukum-hukum Islam, dengan dasar kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* yaitu dengan menyesuaikan santri, karena tidak semua santri bisa memahami kitab yang lebih berat, contoh kitab *Fathul Qorib*. Yaitu disesuaikan dengan awal, apalagi banyak santri yang awam dan rata-rata belum punya basic pesantren

Peneliti : Kapan waktu pembelajaran dilaksanakan?

Infoman : Sesuai dengan jadwal yaitu ada yang sore dan malam

Peneliti : Apakah sebelum pembelajaran dilakukannya perencanaan pembelajaran terlebih dahulu?

Informan : Iya dilakukan dengan *muthola'ah* terlebih dahulu, yaitu dengan belajar lagi kitab tersebut kemudian sambil merencanakan kita-kira apa yang akan disampaikan, dengan tujuan agar pembelajaran kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* dapat tercapai dan santri dapat memahami apa yang sudah dipelajari

Peneliti : Apakah sebelum pembelajaran ustadz membuat RPP/Silabus terlebih dahulu?

Informan : Tidak membuat RPP/Silabus, karena ini mengaji kitab dan berada di pesantren, cukup dengan *muthola'ah*

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang ustadz lakukan dalam pembelajaran?

Informan : Dalam kegiatan inti membacakan makna kitab, dan santri memaknai apa yang dibaca saya, kemudian dijelaskan dan yang terakhir terdapat pertanyaan untuk menguji pemahaman santri

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan?

Informan : Bandongan dan sorogan, jadi saya membaca dan santri memaknai apa yang saya baca

Peneliti : Bagaimana evaluasi yang biasa diasas diterapkan di dalam kelas?

Informan : Dengan sorogan, dimana santri di panggil satu satu , dimana sorogan kan untuk menguji pembacanya dan kemampuan memahami kitabnya

Peneliti : Faktor yang menghambat pembelajaran apa saja?

Informan : terkadang santri itu karena mahasiswa, jadi ketika sudah sore hari sudah cape untuk pembelajaran, jadi kurang semangat

Peneliti : Menurut ustadz, apa alasan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* dijadikan sumber dalam pembelajaran *Fiqih* di MDSA?

Informan : Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* merupakan kitab urutan pertama yang diajarkan di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah sebelum belajar kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 2,3, 4, Sullam Taufiq dan Fathul Qarib. Dikarenakan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* merupakan kitab paling dasar untuk mempelajari *Fiqih*. Dilakukannya pembelajaran kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* agar santri mempunyai dasar ilmu sebelum melanjutkan ke kitab selanjutnya. Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* menjadi kitab yang dipilih oleh pihak Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah sebagai rujukan dalam mempelajari *Fiqih*, karena kitab ini merupakan kitab yang membahas mengenai sebuah pelajaran dasar tentang ibadah seperti fardhunya wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, rukun sholat, bacaan dalam sholat, dan

ibadah lainnya, walaupun kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* tergolong kitab kecil, tetapi materi yang ada di dalamnya sangat membantu untuk seseorang yang baru belajar *Fiqih*. Yang mempelajari kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* ada tiga kelas yaitu satu kelas putra dan dua kelas putri, dalam masing-masing kelas dengan Ustadz yang berbeda

Peneliti : Apakah perencanaan pembelajaran *Fiqih* sudah dilaksanakan dengan baik?

Informan : Perencanaan pembelajaran *Fiqih* dalam kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsucu sudah dilaksanakan dengan baik meskipun perencanaan yang dilakukan belum dituangkan secara tertulis.



**DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI
MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH AL HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO**

Informan : Uut Setianingrum

Hari/tanggal : Jum'at, 1 April 2022

Waktu : 09.00

Tempat : Aula Al Ghozali Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuc

Peneliti : Kapan waktu pembelajaran *Fiqh* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* dilaksanakan?

Informan : Pembelajaran *Fiqh* dilaksanakan 2 kali dalam satu Minggu, yaitu hari Senin Khisoh 2 (20.30-21-30) dan Jum'at Khisoh 2 ((20.30-21-30)

Peneliti : Apakah materi *Fiqh* yang disampaikan oleh ustadz dapat dipahami seluruhnya?

Informan : Materi *Fiqh* yang disampaikan oleh ustadz dapat dipahami dengan mudah karena dijelaskan dengan bahasa sederhana

Peneliti : Hal-hal apa saja yang dilakukan ketika memulai pembelajaran?

Informan : membaca Al Fatihah, membaca do'a menuntut ilmu

Peneliti : Hal-hal apa saja yang ustadz lakukan dalam kegiatan inti?

Informan : Tawasul, memaknai kitab, kemudian menjelaskan, dan memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya apabila ada yang kurang paham

Peneliti : Hal-hal apa saja yang ustadz lakukan ketika menutup pelajaran?

Informan : Membaca do'a kafarotul majlis

Peneliti : Apa saja kendala yang adik-adik hadapi ketika mengikuti pembelajaran kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1*?

Informan : Kendalanya yaitu dari ustadznya sendiri yang jarang rawuh, karena jarak rumah dengan pondok lumayan jauh terlebih lagi apabila hujan, kemudian dalam memaknai kitab terlalu cepat jadi untuk santri pemula yang belum bisa cepat dalam memaknai jadi banyak tertinggal



**DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI
MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH AL HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO**

- Informan : Anik
- Hari/tanggal : Jum'at, 1 April 2022
- Waktu : 09.00
- Tempat : Aula Al Ghozali Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuc
- Peneliti : Kapan waktu pembelajaran *Fiqh* dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1* dilaksanakan?
- Informan : Pada hari senin
- Peneliti : Apakah materi *Fiqh* yang disampaikan oleh ustadz dapat dipahami seluruhnya?
- Informan : Alhamdulillah bisa dipahami
- Peneliti : Hal-hal apa saja yang dilakukan ketika memulai pembelajaran?
- Informan : Berdo'a sebelum memulai pelajaran
- Peneliti : Hal-hal apa saja yang ustadz lakukan dalam kegiatan inti?
- Informan : Setelah selesai menjelaskan materi kemudian dicontohkan dari materi tersebut
- Peneliti : Hal-hal apa saja yang ustadz lakukan ketika menutup pelajaran?
- Informan : Mengucap hamdalah
- Peneliti : Apa saja kendala yang adik-adik hadapi ketika mengikuti pembelajaran kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1*?
- Informan : kendalanya pada saat mengafsaahi kitab terkadang terdapat kata yang tertinggal karena belum lancar dalam mengafsaahi kitab, selebihnya tidak ada.

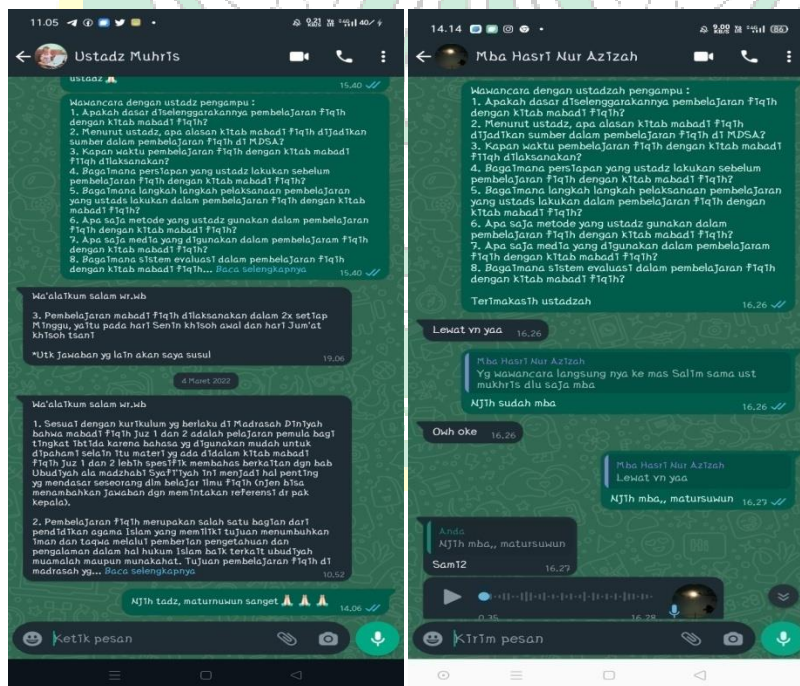
Lampiran 3 Hasil Dokumentasi

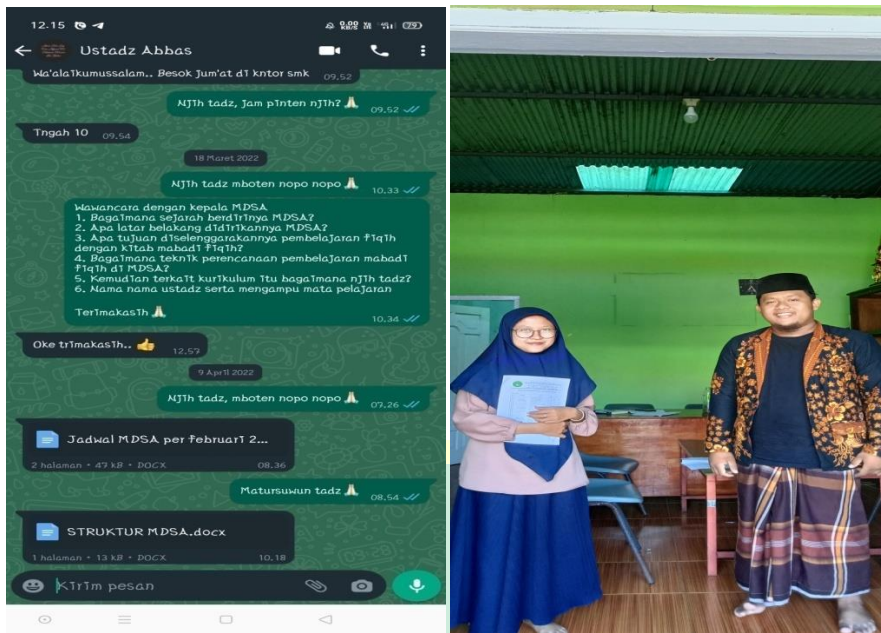
HASIL DOKUMENTASI PEMBELAJARAN Fiqih dengan Kitab MABADI'UL Fiqhiyah di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto

1. Foto bersama Ustadz Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah



2. Foto kegiatan wawancara Online dengan Ustadz Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah





3. Foto wawancara dengan santri santri Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah



4. Foto kegiatan pembelajaran Fiqih dengan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah



5. Foto Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Fiqih dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1



Lampiran 4 Lembar Observasi

**DATA PENELITIAN HASIL OBSERVASI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *FIQIH* DALAM KITAB
MABADI'UL FIQHIAH JUZ 1 DI MADRASAH**

No	Tanggal	Tahap Penelitian
1	Jum'at, 15 Oktober 2021	Memberikan surat izin observasi pendahuluan proposal skripsi kepada Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto dimana melakukan untuk melakukan observasi di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah
2	Sabtu, 16 -27 Oktober 2021	Melakukan Observasi Pendahuluan untuk penyusunan proposal skripsi
3	Sabtu, 1 -30 Januari 2022	Melakukan riset individual di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto
4	Senin, 3 Januari 2022	Melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran Fiqih dalam kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto
5	Kamis, 10 Januari 2022	Melakukan wawancara dengan Ustadz Salim, selaku pengampu mata pelajaran Fiqih dengan Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah
6	Kamis, 13 Januari 2022	Melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran Fiqih dalam kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto
7	Sabtu, 15 Januari	Melakukan observasi pada saat kegiatan

	2022	pembelajaran Fiqih dalam kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto
8	Jum'at, 21 Januari 2022	Melakukan wawancara dengan Ustadz Muhris selaku pengampu mata pelajaran Fiqih dengan Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah
9	Senin, 14 Maret 2022	Melakukan wawancara dengan Ustadzah Hasri selaku pengampu mata pelajaran Fiqih dengan Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah
10	Senin, 15 Maret 2022	Melakukan wawancara dengan Ustadz Salim, Ustadz Muhris, dan Ustadzah Hasri selaku pengampu mata pelajaran Fiqih dengan Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah
11	Jum'at, 18 Maret 2022	Melakukan pengumpulan dokumentasi terkait data dan profil Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto dengan Ustadz Abbas selaku kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto
12	Kamis, 31 Maret 2022	Melakukan wawancara dengan Uut dan Anik, Santri di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto

Lembar Observasi 1

**DATA PENELITIAN HASIL OBSERVASI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *FIQIH* DALAM KITAB
MABADI'UL FIQHIIYAH JUZ 1 DI MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH
AL HIDAYAH KARANG SUCI PURWOKERTO**

Hari/Tanggal : Senin, 03 Januari 2022

Waktu : 16.15

Lokasi : Ruang Kelas

Objek : Pelaksanaan Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul*

Fiqhiyah Juz 1

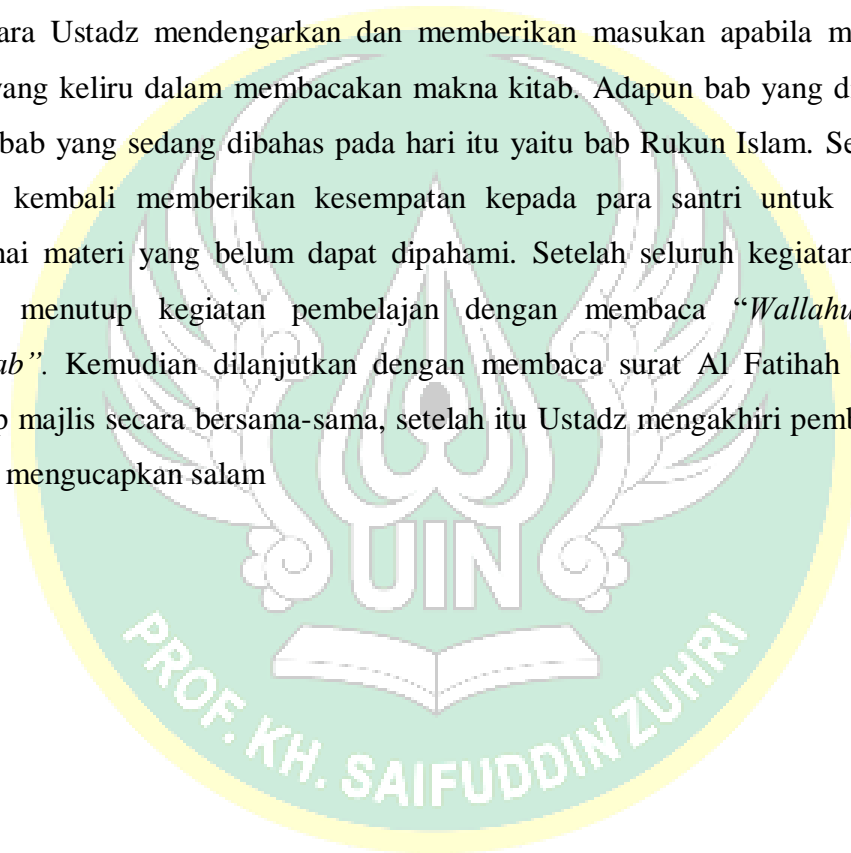
Subjek : Santri dan Ustadz

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah pada pukul 16.30 bahwa seluruh santri sudah berada di dalam kelas, kemudian bersama-sama membaca do'a terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran. Sambil menunggu Ustadz datang, santri membaca nadzhom terlebih dahulu dan dijadikan sebagai cara untuk menghafal nadzhom tersebut. Ketika ustadz sudah datang dilanjut dengan kegiatan pembelajaran yang diawali oleh Ustadz dengan mengucapkan salam, *tawasul* yang dikhususkan untuk pengarang kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*. Setelah itu Ustadz mengecek kehadiran santri dan memberikan motivasi kepada para santri agar lebih semangat dalam menuntut ilmu., terkhusus ilmu agama. Dalam kegiatan pendahuluan Ustadz menanyakan sampai dimana pelajaran *Fiqih* dalam pertemuan sebelumnya, dan mengulas sedikit materi yang sudah dibahas sebelumnya.

Selanjutnya Ustadz meminta seluruh santri untuk membuka kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* bab yang menjelaskan tentang Rukun Islam. Pada saat Ustadz membaca dan menerjemahkan, para santri mendengarkan dan memaknai/menuliskan terjemahan di kitabnya masing-masing dengan menggunakan tulisan pegon. Setelah kegiatan pembacaan kitab kuning selesai, Ustadz menjelaskan materi yang terkandung dalam kitab tersebut se jelas mungkin dengan menggunakan metode yang digunakan yaitu metode ceramah. Selanjutnya

dalam pelaksanaan pembelajaran ini Ustadz memberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya. Kemudian Ustadz meminta santri untuk membacakan kitab yang sudah dimaknai secara bersama-sama.

Waktu menunjukkan pukul 17.15, kemudian ustadz memberikan kesimpulan materi yang sudah dibahas, selanjutnya Ustadz mengadakan teks secara lisan yaitu dengan metode sorogan, dengan menggunakan teknis yaitu santri ditunjuk secara bergantian untuk membacakan makna kitab sendiri, sementara Ustadz mendengarkan dan memberikan masukan apabila masih ada santri yang keliru dalam membacakan makna kitab. Adapun bab yang dibacakan adalah bab yang sedang dibahas pada hari itu yaitu bab Rukun Islam. Setelah itu Ustadz kembali memberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum dapat dipahami. Setelah seluruh kegiatan selesai, Ustadz menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca "*Wallahu a'lam bissowab*". Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al Fatihah dan doa penutup majlis secara bersama-sama, setelah itu Ustadz mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam



Lembar Observasi 2

**DATA PENELITIAN HASIL OBSERVASI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *FIQIH* DALAM KITAB
MABADI'UL FIQHIIYAH JUZ 1 DI MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH
AL HIDAYAH KARANG SUCI PURWOKERTO**

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Januari 2022

Waktu : 16.15

Lokasi : Ruang Kelas

Objek : Pelaksanaan Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul*

Fiqhiyah Juz 1

Subjek : Santri dan Ustadz

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah, - pada pukul 16.15 santri sudah datang dan duduk dikelas masing-masing, kemudian santri bersama-sama membaca do'a terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran, sambil menunggu Ustadzah datang, santri bersama-sama membaca nadhom terlebih dahulu. Ustadzah masuk kelas pukul 16.30 dan kegiatan pembelajaran dimulai dan diawali oleh Ustadzah dengan mengucapkan salam, *tawasul* yang dikhususkan untuk pengarang kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*. Kemudian Ustadzah menanyakan sampai dimana pelajaran *Fiqih* hari ini. Selanjutnya, seperti pada pertemuan sebelumnya, Ustadzah meminta seluruh santri untuk membuka kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* bab Fardlunya Wudlu

Kegiatan pembelajaran diawali dengan memaknai kitab dengan menggunakan jawa *pegon*. Metode yang digunakan Ustadzah ketika membacakan kitab yaitu dengan menggunakan metode bandongan, dimana menggunakan teknis dengan Ustadzah membacakan dan mendikte makna kitab tersebut satu persatu. Pada saat ustadzah membaca dan menerjemahkan, para santri mendengarkan dan memaknai/menuliskan terjemahan di kitabnya masing-masing dengan menggunakan tulisan *pegon*. Setelah kegiatan pembacaan kitab kuning selesai, Ustadzah menjelaskan materi yang terkandung dalam kitab tersebut sejas

mungkin dengan menggunakan metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan santri mencatat hal-hal yang perlu untuk dicatat kemudian dengan memberikan contoh agar lebih mudah dipahami. Disamping penjelasan juga diselingi dengan pertanyaan dari santri. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini Ustadzah memberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya.

Sebelum pembelajaran selesai Ustadzah memberikan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari, selanjutnya Ustadzah mengadakan tes secara lisan yaitu dengan metode sorogan, dengan menggunakan teknis yaitu santri ditunjuk secara bergantian untuk membacakan makna kitab sendiri, sementara Ustadzah mendengarkan dan memberikan masukan apabila masih ada santri yang keliru dalam membacakan makna kitab. Pada pukul 17.20, Ustadzah kembali memberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum dapat dipahami. Kemudian Ustadz melanjutkan kegiatan dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai dan materi sudah tersampaikan, Ustadzah menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca "*Wallahu a'lam bissowab*". Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al Fatihah dan doa penutup majlis secara bersama-sama, setelah itu Ustadzah Hasri mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Lembar Observasi 3

**DATA PENELITIAN HASIL OBSERVASI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *FIQIH* DALAM KITAB
MABADI'UL FIQHIYAH JUZ 1 DI MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH
AL HIDAYAH KARANG SUCI PURWOKERTO**

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Januari 2022

Waktu : 16.15

Lokasi : Ruang Kelas

Objek : Pelaksanaan Pembelajaran *Fiqih* dalam Kitab *Mabadi'ul*

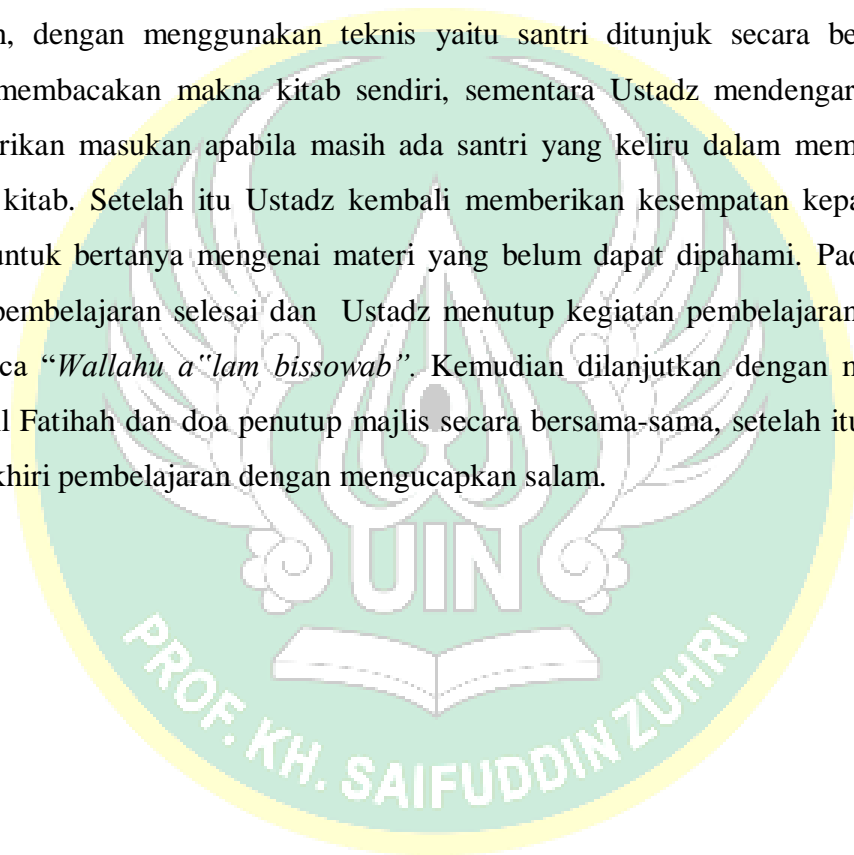
Fiqhiyah Juz 1

Subjek : Santri dan Ustadz



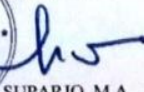

Dari adanya pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah dimulai pukul 16.15, dimana santri datang dan membaca do'a terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran, sambil menunggu Ustadznya datang santri melakukan muthola'ah dan membaca nadzom bersama-sama. Kemudian Ustadz datang dan melakukan kegiatan pembelajaran yang diawali oleh Ustadz dengan mengucapkan salam, *tawasul* yang dikhususkan untuk pengarang kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*. Dalam kegiatan pendahuluan Ustadz memberikan arahan mengenai pembelajaran pada hari itu. Seperti pada pertemuan sebelumnya, Ustadz meminta seluruh santri untuk membuka kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* bab Apa Kewajiban Bagi Orang yang Telah Berwudhu Jika Ia Hendak Mengerjakan Sholat.

Dengan cara yang sama seperti Ustadz dan Ustadzah yang lain yaitu dengan metode yang sama, bahwa Ustadz memaknai kitab dengan menggunakan jawa *pegon*. Metode yang digunakan Ustadz Muhrisn ketika membacakan kitab yaitu dengan menggunakan metode bandongan, dimana menggunakan teknis dengan membacakan dan mendikte makna kitab tersebut satu persatu. Pada saat Ustadz membaca dan menerjemahkan, para santri mendengarkan dan memaknai/menuliskan terjemahan di kitabnya masing-masing dengan

menggunakan tulisan pegon. Setelah kegiatan pembacaan kitab kuning selesai, Ustadz Muhris menjelaskan materi yang terkandung dalam kitab tersebut dengan menggunakan metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan santri mencatat hal-hal yang perlu untuk dicatat kemudian juga dengan memberikan contoh secara langsung agar lebih mudah dipahami santri. Kemudian Ustadz memberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya. Selanjutnya Ustadz menyimpulkan materi yang sudah dibahas, selanjutnya Ustadz Muhris mengadakan teks secara lisan yaitu dengan metode sorogan, dengan menggunakan teknis yaitu santri ditunjuk secara bergantian untuk membacakan makna kitab sendiri, sementara Ustadz mendengarkan dan memberikan masukan apabila masih ada santri yang keliru dalam membacakan makna kitab. Setelah itu Ustadz kembali memberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum dapat dipahami. Pada pukul 17.30 pembelajaran selesai dan Ustadz menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca "*Wallahu a'lam bissowab*". Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al Fatihah dan doa penutup majlis secara bersama-sama, setelah itu Ustadz mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.



Lampiran 5 Permohonan Ijin Riset Individual

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id	
Nomor	: B-e. 3322/Un.19/WD.LFTIK/PP.05.21/12/2021	21 Desember 2021
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Riset Individual	
Kepada Yth Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto di Tempat		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut:		
1. Nama	: Iis Magfiroh	
2. NIM	: 1817402276	
3. Semester	: VII (Tujuh)	
3. Jurusan/prodi	: Pendidikan Agama Islam	
4. Alamat	: Rejadadi RT 02/RW 02 Tambakreja, Kedungreja, Cilacap	
5. Judul	: "Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsuci Purwokerto"	
Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:		
1. Obyek	: Pembelajaran Fiqih Dalam Kitab Mabadiul Fiqhiyah	
2. Tempat/Lokasi	: Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto	
3. Tanggal Riset	: 01 Januari 2021 s/d 01 Maret 2022	
4. Metode Penelitian	: Kualitatif	
Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
 An. Dekan Wakil Dekan I  SUPARJO, M.A. NIP. 19730717 199903 1 001		
		

Lampiran 6 Surat Balasan Riset



**YAYASAN NURUL HIDAYAH KARANGSUCI
PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO**

Jl. Letjend. Pol. Soemarto, Purwanegara, Purwokerto Utara
Banyumas – 53126 Telepon (0281) 631166
website : www.karangsuci.com email : info@karangsuci.com

SURAT KETERANGAN

065.B.00.SK/PPAK/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris
Jabatan : Pengasuh

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Iis Maghfiroh
NIM : 1817402276
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Kitab Mabadiul
Fiqhiyah Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah
Karangsuci Purwokerto.

Benar-benar telah melakukan riset individual mulai tanggal 01 Januari s.d. 01 Maret
2022 di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto .

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Mei 2022

Pengasuh,

Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris

Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.1415/In.17/FTIK.JPAI/PP.00.9/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH DALAM KITAB MABADI'UL FIQHIYAH JUZ 1 DI MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH AL HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO

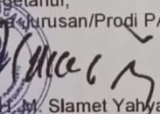
Sebagaimana disusun oleh:

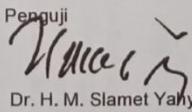
Nama : Iis Magfiroh
NIM : 1817402276
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal :15 November 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 November 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP.197221104 200312 1 003

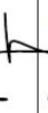

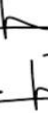

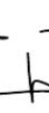











Penguji

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 197221104 200312 1 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi 0

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : IIS MAGFIROH
 No. Induk : 1817402276
 Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Pembimbing : ENJANG BURHANUDIN YUSUF, M.Pd.
 Nama Judul : Implementasi Pembelajaran Fiqh Dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 Di Madrasah Diniyah Saafiyah Al Hidayah
 Karangsuci Purwokerto Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis 9 Desember 2021	Bimbingan bab 1 dalam kajian pustaka mengenai hasil penelitiannya dan persamaan serta perbedaannya		
2	Kamis 23 desember 2021	Bimbingan mengenai pembelajaran fiqh di Madrasah diniyah, penulisan kata dan bab yang baru harus diperhatikan		
3	Selasa 17 Januari 2022	Revisi BAB I, sistematika pembahasan dihilangkan karena sudah bukukan proposal		
4	Sabtu 29 Januari 2022	Bimbingan BAB II mengenai karakteristik Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah dan tujuan pembelajaran fiqh		
5	Rabu, 30 maret 2022	Bimbingan bab IV mengenai sejarah pondok pesantren dihilangkan		
6	Jumat, 22 april 2022	Bimbingan bab IV mengenai organisasi dihilangkan		
7	Selasa, 24 Mei 2022	Bimbingan bab IV mengenai sarana dan prasarana dihilangkan		
8	Rabu, 25 Mei 2022	Bimbingan bab IV foto diperbesar dan diperjelas dalam proses pembelajarannya		

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal: 25 Mei 2022


Dosen Pembimbing



Enjang Burhanudin Yusuf M.Pd.

NIP. 198408092015031

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53129
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1697/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2022


Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :


N a m a : Iis Magfiroh
N I M : 1817402276
P r o d i : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 April 2022
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 April 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


LAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو
الوحدة لتنمية اللغة**

مدنوا، شارع جندول احمدياني رقم: ٤٨، بورنوبورتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ان.١٧. /UPT.Bhs /PP.٠٠٩ /٢٠١٨/١٠١٧٣

منحت الى	
الاسم	: إلس مغفرة
المولودة	: بتشيلاتشاب، ٢٥ ديسمبر ٢٠٠٠
	الذي حصل على
	٤٩ : فهم المسموع
	٥١ : فهم العبارات والتراكيب
	٥٣ : فهم المقروء
	٥٩ : النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١ ديسمبر ٢٠١٨

بورنوبورتو، ١٢ ديسمبر ٢٠١٨
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

المطور صبور الماجستير
رقم التوظيف: ١ ٠٠٥ ١٩٩٣٠٣ ٩٦٧٠٣٠٧


ValidationCode

Scanned by TapScanner

Lampiran 11 Sertifikat Pengemangan Bahasa Inggris

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10173/2020

This is to certify that

Name : IIS MAGFIROH
Date of Birth : CILACAP, December 25th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 8th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 52
2. Structure and Written Expression	: 41
3. Reading Comprehension	: 56

Obtained Score : 496



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, July 8th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 12 Sertifikat Baca Al Qur'an

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	79
2. Tartil	75
3. Tahfidz	75
4. Inhl ^a	80
5. Praktek	78

NO. SERI: MAJ-2018-MB-070

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628290, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Si.005/010/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

IIS MAGFIROH
1817402276

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Penguasaan Pengalaman Ibadah (PPI).

Purwokerto, 10 Oktober 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

IAIN PURWOKERTO

Scanned by TapScanner

Lampiran 13 Sertifikat KKN



Lampiran 14 Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-836624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPO/6593V/2020

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	75 / B

Sebagai landa yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPO IAIN Purwokerto pada tanggal 26-04-2020.

Diberikan Kepada:
IIS MAGFIROH
NIM: 1817402276

Tempat / Tgl. Lahir Cilacap, 25 Desember 2000

Purwokerto, 13 Juni 2020
Kepala UPT TIPO

Dr. H. Ejiat Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 15 Sertifikat PPL



The certificate is a rectangular document with a grey background and a yellow border. It features the logo of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto at the top left. The text is centered and includes the name of the recipient, IIS Magfiroh, and the date of the activity, 2021/2022. There are two signatures and their respective names and titles at the bottom.


KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009 / III / 2022
Diberikan Kepada :
IIS MAGFIROH
1817402276

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Kepala,
Laboratorium FTIK


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711029 200604 1 002

Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Iis Magfiroh
2. NIM : 1817402276
3. Tempat Tgl. Lahir : Cilacap, 25 Desember 2000
4. Alamat Rumah : Dusun Rejadadi RT 02/RW 02, Desa Tambakreja,
Kec. Kedungreja, Kab. Cilacap
5. Nama Ayah : Achmad Sodikun
6. Nama Ibu : Umi Zaitun

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun Lulus : SD Tambakreja 04, 2012
 - b. SMP/MTS, Tahun Lulus : MTS Nurul Huda Patimuan,
2015
 - c. SMA/MA, Tahun Lulus : MA Pes.Pemb. Cigaru
Majenang, 2018
 - d. S1 UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto : Lulus Teori 2022
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru Majenang
 - b. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto
3. Pengalaman Organisasi
 - a. Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto
Purwokerto, 16 Maret 2022



Iis Magfiroh

NIM. 1817402276